

**MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA BAITURRAHMAN  
BANDA ACEH**

**Skripsi**

**Oleh:**

**SAID UMAR**

**NIM. 140403045**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2019**

**MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA BAITURRAHMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Beban Studi Program Sarjana S-1  
dalam Manajemen Dakwah

**Oleh:**

SAID UMAR  
NIM: 140403045  
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah

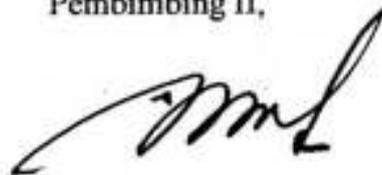
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs.H. Maimun Ibrahim, MA  
NIP. 195309061989031001

Pembimbing II,



Maimun Fuadi, S.Ag, M. Ag  
NIP. 197511032009011008

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

**SAID UMAR**  
**NIM. 140403045**

**Pada Hari/Tanggal:**

**Selasa, 22 Januari 2019 M**  
**16 Jumadil Awal 1440 H**

**di**

**Darussalam - Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

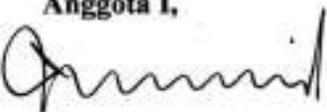
**Ketua,**

  
**Drs. Maimun Ibrahim, MA.**  
**NIP. 195309061989031001**

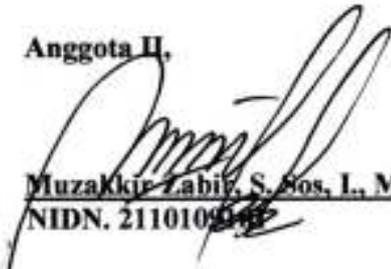
**Sekretaris**

  
**Maimun Fuadi, S.Ag, M. Ag**  
**NIP. 197511032009011008**

**Anggota I,**

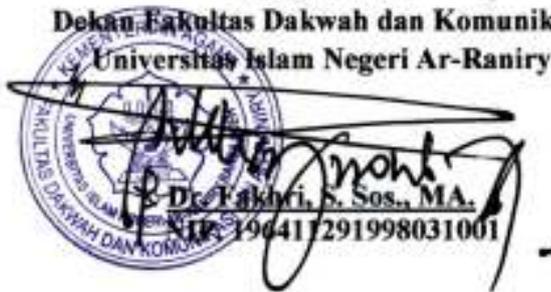
  
**Dr. Juhari Hasan, M. Si.**  
**NIP. 196612311994021006**

**Anggota II,**

  
**Muzakki Zabih, S. Sos, I., MA**  
**NIDN. 211010904**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

  
**Dr. Fakhri, S. Sos., MA.**  
**NIP. 196411291998031001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Said Umar  
Nim : 140403045  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA BAITURRAHMAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya FF orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Januari 2019

Yang menyatakan,

  
(Said Umar)

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis mempersembahkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya manusia bisa menikmati alam ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menjadi rahmat sekalian alam, dan para sahabat yang telah memenuhi dunia ini dengan ilmu pengetahuan dan berperadaban dengan Al-Qur'an dan sunnahnya. Berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”,

Karya ilmiah ini di susun dalam rangka memenuhi dan merupakan suatu beban studi untuk melengkapi program sarjana S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan ataupun pengalaman dalam penulisan masalah ini.

Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada ayahanda tercinta Said Johan yang penulis banggakan dan ibunda Sukak Jamilah yang telah melahirkan dan berjuang memberi kasih sayang ayah dan ibu semenjak ayah tiada di kala saya masih belita dan mendidik ananda dengan kasih sayang, curah keringat, tidak lelah dan putus asa dalam berusaha dan berdoa kepada Allah SWT. Serta abang-abang kakak-kakak saya yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Dan juga ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulis skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga kepada bapak Drs. H.Maimun Ibrahim, MA sebagai pembimbing utama dan bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua, yang disela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberi bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga hingga akhir proses penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Fakhri, S. Sos, Ma. Beserta stafnya, Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Bapak Dr. Jailani, M.Si dan para stafnya. Dan Penasehat Akademik Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag yang telah memberi nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raaniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal dimasa depan.

Ucapan terimakasih juga buat abang-abang dan kakak-kakak saya di kampung yang telah memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini Abang saya Tuan Junaidi, Tongah Siang, Uning Siti Tara, adik saya Aja Sarianti, sahabat saya Binhar Lembong, Darto Pandan Jaya, Aly Asbar, Rehal Subakti, Andi Fauzan, Ramadhan, Idrus Liyardi (Mas Bram). Sahabat seperjuangan seluruh Insan Kampus yang tidak bisa disebut satu persatu, anak Manajemen Dakwah angkatan14 unit 02, kepada Abi-abi yang telah memberikan izin dalam melaksanakan tugas skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk dari kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis mengharapakan kritik dan saran yang bersipat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi semua pihak dan semoga limpahan rahmat dari karunianya selalu mengalir kepada kita amin.

Banda Aceh, 22 Januari 2019  
Penulis,

Said Umar

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Mamfaat penelitian.....	7
E. Penjelasan istilah.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kerangka teori.....	15
1. Discursus Manajemen .....	15
a. Pengertian Manajemen .....	16
b. Pengertian Manajemen Masjid.....	20
c. Unsur-unsur Manajemen .....	22
d. Fungsi Manajemen .....	28
e. Fungsi Manajemen Masjid.....	31
2. Ruang Lingkup Manajmen Masjid.....	35
a. Idarah.....	35
b. Imarah.....	35
c. Ri'ayah.....	36
3. Dircursus Masjid.....	44
a. Pengertian Masjid.....	44
b. Fungsi Masjid.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	52

### **BAB IV MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA BAITURRAHMAN BANDA ACEH**

A. Gambaran Umum Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh .....	53
B. Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh...	70
C. Peluang dan Tantangan dalam Memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.....	82

<b>BAB V PENUTP</b>	
A. Kesimpulan.....	90
B. Rekomendasi .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## LAMPIRAN

1. Surat keterangan SK
2. Surat penelitian dari Fakultas Dakwah dan komunikasi
3. Surat balasan dari hasil penelitian
4. Riwayat hidup
5. Panduan wawancara
6. Dokumentasi
7. SK kepengurusam Masjid Raya Baiturrahman

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh**” Di Masjid Raya Baiturrahman terdapat banyak masyarakat atau pengunjung sekitar masjid tersebut tidak semua pergi ke masjid apa bila untuk melaksanakan shalat berjamaah disetiap waktu shalat, Peneliti ini merupakan sarana umum untuk mengetahui Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan masjid Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif, dengan mewawancarai pengurus Masjid Raya Baiturrahman, remaja masjid dan Jamaah Masjid Raya Baiturrahman. Selain itu juga mengumpulkan data dari hasil observasi dokumentasi, wawancara yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman ini sudah berjalan lancar, walaupun dari remaja masjid tidak di gunakan dalam fungsi-fungsi yang banyak tetapi remaja masjid tetap mendukung dan membantu dalam setiap ada kegiatan untuk memakmurkan masjid seperti ketika para petugas masjid ingin menegur jamaah yang berkunjung tidak memakai pakaian yang islami menurut syariat dari pihak pengurus masjid tetap bekerja sama dalam memakmurkan masjid ini, faktor penghambat atau kendala yang dihadapi yaitu kurangnya terjadi musyawarah yang rutin di antara pengurus masjid dikarnakan yaitu kesibukan pengurus terhadap pekerjaannya masing-masing, dan kendala lainnya. Kepada pengurus Masjid Raya Baiturrahman untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen masjid yang banyak untuk diterapkan dalam mengembangkan kemakmuran masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki bahwa bekerja secara optimal dengan hati yang ikhlas. Kepada jamaah Masjid Raya Baiturrahman agar dapat mempertahankan ukhuwah islamiyah yang telah terbangun, serta mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa milik bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua umat Islam beribadah dan bisa menjadi rahmatan lil’alamin.

**Kata Kunci: Manajemen Imarah, Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam memerintahkan kepada seluruh pemeluknya untuk senantiasa berakhlak mulia, melarang akhlak hina dan tercela, serta beribadah hanya kepada Allah SWT semata. Sebagai agama yang memerintahkan umatnya untuk beribadah kepada tuhan yang maha esa, maka sejak awal perkembangan islam hingga kini, islam tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mesjid sebagai pusat kegiatan dan dakwahnya.

Masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada*” yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah mesjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.<sup>1</sup>

Pada masa awal permulaan Islam, Rasulullah SAW menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan dakwahnya. Baik dakwah terhadap para sahabat, maupun sesama sahabat. Sehingga mesjid menjadi sarana utama dalam mengembangkan dakwah Islam dan berfungsi untuk memperkuat dan mempererat ikatan jamaah Islam yang baru tumbuh ketika itu. Masjid dijadikan Nabi sebagai tempat mengajarkan Islam, menjelaskan Alquran, memberikan jawaban terhadap pertanyaan para sahabat tentang semua masalah, memberi fatwa, bermusyawarah menyelesaikan berbagai perkara dan perselisihan dikalangan umat, bahkan sebagai tempat mengatur dan

---

<sup>1</sup> Quraish Sihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 459.

membuat strategi militer dan tempat menerima utusan-utusan dari semenanjung Arabia.<sup>2</sup>

Masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat suci inilah, syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, dan material, spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual.<sup>3</sup>

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi ummat Islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas, tidak semata-mata tempat shalat, pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang biasa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya dan iptek bisa dilakukan di masjid. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. At-Taubah Ayat 18..

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ

إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) selain*

<sup>2</sup> Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Idea*, (Jakarta: LP2SI Haramain 2001) Cet. Ke -1 hal. 51.

<sup>3</sup> Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet.II; Jakarta : Gema Insani Press. 1997), hal.125.

kepada Allah, Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup> (Qs. At-taubah : 18)

Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah, dia memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Nabawi, yang berarti Masjid Nabi. Masjid Nabawi terletak di pusat Madinah. Masjid Nabawi dibangun di sebuah lapangan yang luas, di Masjid Nabawi juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad SAW.

Membangun sebuah masjid merupakan sebuah amal yang memiliki balasan yang luar biasa dari sisi Allah SWT. Siapa yang membangun masjid maka Allah akan membangunkan sebuah tempat baginya di surga. Inilah janji Allah swt melalui lisan Rasulullah SAW. Diriwayatkan dari Utsman bin Affan dalam menanggapi orang-orang ketika membangun masjid Rasulullah saw. Kata Utsman. ”kalian berbicara terlalu berlebihan. Saya pernah mendengar Nabi bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ

*Artinya: “Dari Utsman bin Affan -radhiyallahu’anhu- dia berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang membangun masjid ikhlas karena Allah maka Allah akan membangunkan baginya yang serupa dengannya di surga.”* (HR. Muslim dalam Kitab Sahih Muslim).<sup>5</sup>

Kandungan hadis di atas mengisyaratkan bahwa 1). Allah akan membangunkan semisal itu dengan bangunan yang disebut *bait* (rumah). Namun sifatnya dalam hal

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan Transliterasi Latin*, ( Jakarta: PT, Pena pundi Aksara, 2008), hal. 407.

<sup>5</sup> Imam Muslim, *sahih muslim* (Jakarta: Pustaka As Sunnah, 2010), hal. 533.

luasnya dan lainnya, tentu punya keutamaan tersendiri. Bangunan di surga tentu tidak pernah dilihat oleh mata, tak pernah didengar oleh telinga, dan tak pernah terbetik dalam hati akan indahnya. 2). Keutamaan yang diperoleh di surau dibanding dengan rumah di surau lainnya adalah seperti keutamaan masjid di dunia dibanding dengan rumah-rumah di dunia.

Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan umat, yang pada mulanya umat yang membangun masjid dan selanjutnya masjid yang membangun umat sehingga terdapat hubungan timbal balik yang saling memaknai hubungan antara keduanya. Dengan kata lain dalam pengelolaan sebuah masjid mampu membangun dan membina umat.<sup>6</sup>

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaannya ada dalam masjid serta menerapkan fungsifungsi manajemen itu sendiri seperti, *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*.

---

<sup>6</sup> Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet.II; Jakarta : Gema Insani Press. 1997), hal. 17.

<sup>7</sup> Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Cet, II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 22.

Di samping itu, pengurus masjid juga perlu menerapkan strategi manajemen yang baik agar pengelolaan masjid berjalan dengan baik. Tidak hanya masalah fisik tapi juga pengelolaannya sehari-hari, baik dalam kapasitas sebagai anggota jamaah masjid maupun sebagai pengurus masjid dan lembaga kemasjidan. Dengan harapan semoga umat Islam mempunyai rasa memiliki yang kuat sehingga mereka bersama-sama dalam upaya memakmurkan masjid. Dilihat dari sisi perkembangan masjid yang ada sekarang ini sangat menggembirakan, dari tahun ke tahun terus bertambah.<sup>8</sup>

Namun observasi awal peneliti di Masjid Raya Baiturrahman terdapat sedikit peraturan yang belum terlaksanakan oleh jamaah dikarenakan pengurus masjid raya baiturrahman kurang memperhatikan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian di daerah Banda Aceh, tepatnya di pusat kota Banda Aceh yang mana terdapat sebuah mesjid yang difungsikan bukan hanya sebagai tempat ibadah, namun juga tempat berdakwah, dan berbagai kegiatan lainnya. Mesjid tersebut dinamai Mesjid Raya Baiturrahman, yang dijadikan sebagai pusat berbagai kegiatan seperti pengajian

TASTAFI ( pengajian tashauf, tauhid dan fiqh), zikir akbar, pengajian anak anak, dan sebagainya yang diikuti oleh jamaah yang berasal dari berbagai kalangan, baik kalangan atas sampai menengah kebawah.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul: **“Manajemen Imarah Masjid Raya**

---

<sup>8</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Cet. I; Jakarta : Gema Insania Press, 1998), hal. 173.

<sup>9</sup> Observasi di *Masjid Baiaturrahman* Banda Aceh pada hari Kamis 1 Januari 2018.

**Baiturrahman Banda Aceh**”, sebagai objek utama dalam penulisan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan bisa menambah referensi bagi masyarakat khususnya untuk pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Ibadah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.
2. Bagaimana Peluang dan Tantangan dalam Pengelolaan ibadah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umumnya tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen Ibadah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan memakmurkan masjid Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh .

## **D. Manfaat Penelitian**

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun mamfaat penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

*Pertama*, memberikan referensi dalam manajemen yang ideal. *Kedua*, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan yang bermamfaat kepada jurusan manajemen dakwah yang mengambil mata kuliah manajemen kemasjidan. *Ketiga*, memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai Manajemen Imarah dengan baik agar tujuan dan sasaran terlaksana. *Keempat*, memberikan masukan dan solusi untuk membina dalam pelaksanaan Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

### 2. Manfaat praktis

*Pertama*, diharapkan penelitian tersebut dapat dijadikan pertimbangan, masukan yang sangat berharga dan bermamfaat. *Kedua*, Sebagai masukan dan pedoman manajemen kemasjidan di masjid-masjid lain. *Ketiga*, agar lebih baik dan berkualitas dalam memakmurkan masjid.

## **E. Penjelasan Istilah**

Berdasarkan judul penelitian “Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman” di tegaskan maknanya secara singkat.

### 1. Manajemen

Definisi manajemen secara etimologi adalah: kata manajemen berasal dari bahasa Inggris; “*management*”, yang berarti ketatalaksanaan. Artinya manajemen adalah suatu proses yang di terapkan oleh individu atau klompok dalam upaya-upaya

koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen adalah: proses kerja sama antara individu dan kelompok serta sumberdaya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktifitas manajemen.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas, maka manajemen yang dimaksudkan disini adalah menyangkut segala sistem yang di perlukan untuk menjadikan Masjid sebagai pusat ibadah umat, wadah inspirasi, sarana berkumpul dan musyawarah dalam mewujudkan peningkatan jamaah.

## 2. Imarah Masjid

Imarah berarti memakmurkan, meramekan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid.<sup>12</sup>

Meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan: shalat, Idain, Qurban, kursus atau pelatihan masalah keagamaan, pengurusan jenazah, tahsin, zakat dll, memakmurkan masjid dengan cara menjaga eksistensi dan bangunan fisik masjid. Memakmurkan masjid dengan menyuburkan majelis-majelis ilmu, yang menanamkan atau membentangi akidah, memahamkan ibadah, dan membentuk keperibadian muslim. Memakmurkan masjid dengan membina generasi muda. Memperkokoh jalinan tali silaturahmi jamaah. Membangun kepedulian sosial dan

---

<sup>10</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9.

<sup>11</sup> Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), hal.40.

<sup>12</sup>Mohammed E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal.33.

pemamfaatannya, peduli korban bencana dan orang yang membutuhkannya, membangun kinerja (kerjasama) dengan masjid sekitar. Memperbanyak pelayanan terhadap masyarakat; kesehatan, ekonomi, keterampilan, konsultasi dan lain-lain.<sup>13</sup>

Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Sekarang ini semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan, masjid dilingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at atau shalat dzuhur dan shalat lainnya.

Masjid adalah rumah atau bangunan tempat untuk orang Islam beribadat baik pada hari jumat maupun hari-hari lainnya. Menurut W.J.S Poerwo Darminta masjid adalah rumah tempat sembahyang.<sup>14</sup> Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala aktivitas manusia muslim yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian, maka masjid menjadi pusat segala bentuk kegiatan orang-orang muslim, masjid disamping tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dengan khaliknya, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat, guna bagi pembinaan manusia jadi insan yang beriman bertaqwa dan beramal shalih. Masjid bukan hanya tempat sembah-yang dan tempat sujud semata, melainkan pula sebagai tempat kegiatan

---

<sup>13</sup>Rukmana Nana, *Panduan Peraktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Mutiara Qolbun Salim, 2010), hal. 56.

<sup>14</sup>WJS Poerwo Darminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Qolbun Salim, 2007), hal. 768

sosial dan kebudayaan maka bangunan Masjid harus dijaga kesuciannya. Kesucian yang dimaksud adalah baik secara fisik kerapian tempat maupun persyaratan bagi setiap yang memasuki.

Manajemen Ibadah Masjid adalah bagaimana cara mengatur agar masjid itu makmur baik dari segi kegiatan ataupun muamalah, semakin banyak kegiatan dalam masjid itu maka semakin makmurlah masjid tersebut, dan kita bisa juga mengetahui betapa pentingnya memakmurkan masjid dan langkah-langkah dalam memakmurkan masjid.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masjid telah dilakukan oleh banyak penulis, sehingga peneliti akan memaparkan beberapa karya hasil penelitian yang pernah dibuat berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis Khairul Foky dengan judul *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Jama'ah*, tujuan penelitian untuk mengetahui konsep manajemen masjid, mengetahui peran penting manajemen kemasjidan dalam meningkatkan jama'ah, mengetahui strategi Badan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan manajemen kemasjidan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.<sup>1</sup>
2. Skripsi yang ditulis Alfitha Anggreni dengan judul *Manajemen Imarah Masjid Raya Bulu Kumba*, tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen Masjid Raya Bulu Kumba, manajemen imarah masjid, mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulu Kumba. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan menggunakan metode pengumpulan data, sumber data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Khairul Foky, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah*, ( UIN : Fakultas Dakwah, 2010).

<sup>2</sup> Alfitha Anggreni, *Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba* (UIN ALAUDIN: Fakultas Dakwah, 2017).

3. Skripsi yang ditulis Agus Maulana dengan judul *Idarah Masjid* tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung, mengetahui Implementasi Idarah pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.<sup>3</sup>
4. Skripsi yang ditulis Suhendri dengan judul *Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pengebangan Kkualitas Sumber Daya Manusia* tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pengebangan Kkualitas Sumber Daya Manusia pada Masjid Al-Muhajirin Condongcatur Yogyakarta, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.<sup>4</sup>
5. Skripsi yang ditulis Heru Rispiadi dengan judul *Manajemen Masjid* tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Studi Idarah dan Ijarah Masjid Marhdotillah Sukarame Bandar Lampung, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.<sup>5</sup>
6. Skripsi yang ditulis Sutarti Handayani dengan judul *Manajemen Masjid Jami' Wonosobo Jawa Tengah* tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>3</sup>Agus Maulana, *Idarah Masjid*, (UIN RADEN INTAN LAMPUNG Fakultas Dakwah, 2017).

<sup>4</sup>Suhendri, *Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pengebangan Kkualitas Sumber Daya Manusia*, (UIN SUNAN KALIJAGA Fakultas Dakwah, 2017).

<sup>5</sup>Heru Rispiadi, *Manajemen Masjid*, (UIN RADEN INTAN LAMPUNG Fakultas Dakwah, 2017).

bagaimana manajemen yang diterapkan di Masjid Jami' Agung Wonosobo Jawa Tengah, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.<sup>6</sup>

Mengingat penelitian tentang manajemen imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh masih terlalu sedikit maka peneliti berkeinginan untuk menulis tentang *Manajemen Ijarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*.

Perbedaan dan persamaan skripsi yang dilakukan oleh penulis diatas diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis Khairul Foky perbedaannya meneliti *dalam Meningkatkan Kualitas Jama'ah*, persamaan Manajemen Masjid.
2. Skripsi yang ditulis oleh Alfitha Anggreni perbedaannya meneliti *Ijarah Masjid Raya Bulu Kumba*, persamaan Manajemen.
3. Skripsi yang ditulis Agus Maulana perbedaannya meneliti *Idarah*, persamaan Masjid.
4. Skripsi yang ditulis Suhendri perbedaannya *Masjid Dalam Pengebangan Kkualitas Sumber Daya Manusia*, persamaan Manajemen.
5. Skripsi yang ditulis Heru Rispiadi perbedaannya meneliti *Manajemen*, persamaan Manajemen Masjid.
6. Skripsi yang ditulis Sutarti Handayani perbedaannya meneliti *Manajemen Masjid Jami' Wonosobo Jawa Tengah*, persamaan Manajemen Masjid.

---

<sup>6</sup>Sutarti Handayani, *Manajemen Masjid Jami' Wonosobo Jawa Tengah*, (UIN SUNAN KALIJAGA YOKYAKARTA 2015).

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Discursus Manajemen**

Manajemen sebagai suatu proses sosial, meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang, baik orang-orang yang berada di dalam maupun di luar lembaga-lembaga formal, atau yang berada di atas maupun di bawah posisi operasional seseorang.

Manajemen adalah kosa kata yang berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menegement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sejauh ini memang belum ada kata yang mapan dan diterima secara universal sehingga pengertiannya untuk masing-masing para ahli masih memiliki banyak perbedaan.

Secara umum manajemen juga dipandang sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengajarkan tentang proses untuk memperoleh tujuan organisasi melalui upaya bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi. Dalam hal ini manajemen dibedakan menjadi 3 bentuk karakteristik, diantaranya adalah: Sebuah proses atau seri dari aktivitas yang berkelanjutan dan berhubungan, melibatkan dan berkonsentrasi untuk mendapatkan tujuan organisasi, mendapatkan hasil-hasil ini dengan berkerja sama dengan sejumlah orang dan memanfaatkan sumber-sumber dimiliki si organisasi.

#### **a. Pengertian Manajemen**

Manusia hidup di dunia ini dalam memenuhi kehidupannya tidak dapat secara sendiri-sendiri. Antara orang yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

Demikian pula dalam manajemen, seorang manajer tidak dapat mencapai tujuan organisasi tanpa ada kerja sama dengan bawahan atau para pegawainya. Oleh karena itu seorang manajer dituntut untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan administrasi, mengatur orang, mengetahui unsur-unsur manajemen, tingkatan-tingkatan serta apa yang menjadi sasaran manajemen.

Makna pokok manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain atau seluruh orang bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki.<sup>7</sup> Mungkin tampak sederhana, tetapi di balik kesederhanaan itu justru terkandung nilai manfaat yang penting. Rumusan yang disajikan oleh para pakar administrasi dan manajemen boleh saja berbeda-beda, tetapi gagasan intinya praktis sama.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, “*management*,” yang berarti ketatalaksanaan, pemimpin, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan<sup>8</sup>

Kata *management* (Inggris) diterjemahkan menjadi berbagai istilah, misalnya: (1) Pengurusan (2) Pengelolaan (3) Ketatalaksanaan (4) Kepemimpinan (5) Pembimbing (6) Pembinaan (7) Penyelenggaraan (8) Penanganan.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan

---

<sup>7</sup>Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, Cet. I ; (Jakarta : Gema Insania Press, 1996), hal. 32.

<sup>8</sup>Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, hal. 32.

melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>9</sup>

Di dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai “*an-nizam*”, *attanzhim*, *idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>10</sup>

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi oleh para ahli, di antaranya adalah, sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Foller adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (*Management is the art of getting things done through people*).

Tom Degenaaars, expert PBB yang diperbantukan pada Lembaga Administrasi Negara RI, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Dendi Susono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.74

<sup>10</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9.

<sup>11</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*,(Jakarta: Kencana, 2008), hal.7

Dengan demikian pada hakikatnya manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.<sup>12</sup>

Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c. Seluruh pertemuan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektifitas penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Manakala para manajer mencapai sasaran organisasi mereka, dikatakan bahwa itu berhasil. Aktifitas sering dilukiskan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya.<sup>14</sup>

Sementara efesiensi ini lebih memerhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektivitas itu berkaitan dan menunjang antara satu dengan lainnya. Mengenai efesiensi dan efektivitas dapat dilihat dalam QS AlFurqan/25: 67.

---

<sup>12</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hal. 15.

<sup>13</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal. 12.

<sup>14</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal. 16.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Yang artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara orang-orang yang demikian”.<sup>15</sup> (QS. Al-Furqan: 67).

Agar manajemen itu dilakukan mengarah kepada kegiatan yang bisa secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya yang dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.

- a. *Planning*/perencanaan, adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. *Organizing*/pengorganisasian, adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan.
- c. *Actuating*/pelaksanaan, adalah proses menerapkan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: Tiga Serangkai) hal. 365.

d. *Controlling*/pengendalian dan pengawasan,

adalah proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan.<sup>16</sup>

Maka dari itu diperlukan fungsi-fungsi manajemen agar kegiatan terlaksanakan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan.

### **b. Pengertian Manajemen Masjid**

Manajemen adalah suatu proses, kegiatan, usaha pencapaian tujuan tertentu, melalui kerja sama dengan orang-orang lain.

Manajemen masjid berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Dimana masjid berasal dari kata *sajada* bermakna tempat sujud/sholat. Masjid bukan milik pribadi, tapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Sedangkan manajemen, berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur. Atau Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya, sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Jika dua kata tersebut dipadukan, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Masjid adalah proses/usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Secara umum manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai

---

<sup>16</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kenca na, 2008), hal. 8.

tujuan. Dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya terbaik melalui tindakan-tindakan yang lebih ditetapkan sebelumnya.<sup>17</sup>

Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah pembinaan jama'ah. Melalui kegiatan ini jama'ah masjid diaktifkan dan di tingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka, sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah. Di mulai dengan pendataan jamaah, jumlah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosial ekonomi dan sebagainya.

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya.

Mengelola masjid yang merupakan pusat ibadah pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Oleh karena itu, ada beberapa ketentuan /kriteria yang perlu di pertimbangkan dalam memilih pengelola masjid:

1. Hendaknya orang yang berwibawa, berpengetahuan luas, jujur dan pemberani.
2. Hendaknya orang yang dapat menjadi suri teladan jamaah dan dapat melaksanakan fungsi tugasnya dengan amanah dan penuh keikhlasan.
3. Hendaknya yang berdedikasi untuk perencanaan dan pengembangan sarana keagamaan.
4. Mengikut sertakan para muda muda remaja di dalam susunan pengurus itu untuk pengembangan generasi penerus.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Moh, Ayyub, dkk, *Manajemen Masjid*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 32.

Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya tambah maju, mereka malahan akan tercecer dan makin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. dan pada akhirnya bisa ditinggal oleh jamaahnya. Oleh karena itu, beberapa sisi kepengurusan perlu kita soroti, untuk selanjutnya kita kembangkan perwujudannya agar masjid dapat dimakmurkan dengan baik.<sup>19</sup>

### c. Unsur-unsur Manajemen

Untuk mewujudkan efektivitas manajemen masjid, maka para manejer atau pemimpin pada setiap organisasi sebaiknya dan sudah seharusnya menggunakan sarana manajemen masjid, yang telah dikenal dengan “enam M” yakni *Man* (manusia), *Money* (uang) *Material* (bahan-bahan), *Methods* (cara melakukan pekerjaan), *Machines* (mesin), dan *Market* (pasar).

#### a. *Men* (manusia, orang-orang, tenaga kerja)

Tenaga kerja ini meliputi baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Titik pusat dari manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan dia pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya itu. Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri saja tanpa mengadakan kerjasama dengan yang

---

<sup>18</sup>Zasri M Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Riau:Suska Pres, 2008), hal. 1.

<sup>19</sup>H. Nana Rukmana D.W. *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima 2002). hal. 145.

lain. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

b. *Money*(uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan)

Uang merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting (*the most important tool*) dan faktor-faktor lainnya. Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Suatu perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang berputar pada perusahaan itu. Tetapi yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintah dan yayasan-yayasan juga menggunakannya. Jadi uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.<sup>20</sup>

c. *Machines* (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan)

Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang

---

<sup>20</sup>Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hal. 61.

menemukannya, sedangkan yang menemukan adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

- d. *Methods* (metoda atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan).

Cara, pergerakan, dan pengawasan. Dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, kalau orang yang disertai tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik.

Oleh karena itu hasil penggunaan/penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya.

- e. *Materials* (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan).

Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.<sup>21</sup>

- f. *Market* (pasar untuk menjual output/barang yang dihasilkan).

Bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan perkataan lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan

---

<sup>21</sup>Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hal . 62.

perusahaan atau industri. Oleh karena itu penguasaan pasar untuk mendistribusikan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen merupakan hal yang menentukan dalam aktivitas manajemen. Agar pasaran dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera dan daya beli konsumen. Barang yang berkualitas rendah dengan harga yang relatif mahal tidak akan laku dijual. Hal diatas adalah penggunaan pasar dalam dunia perniagaan. Adapun dalam administrasi Negara, yang menjadi pasar adalah masyarakat (*publik*) secara keseluruhan, sedangkan yang menjadi produknya adalah berupa pelayanan dan jasa (*service*). Apabila rakyat atau masyarakat telah merasakan pelayanan yang sebaik-baiknya dari pemerintahnya maka rakyat akan pula memberikan kerjasama dengan sebaik-baiknya atau dengan perkataan lain mendukungnya sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan stabil.<sup>22</sup>

Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah *Man* (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti *Planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, serata dapat juga ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan sebagian aktifitas masjid tersebut, kita sangat memerlukan manusia. Tanpa manusia kita tak akan mungkin mencapai tujuan.

---

<sup>22</sup>Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hal. 63.

Sarana manajemen masjid adalah money (uang) untuk melakukan berbagai kebutuhan masjid diperlukan uang, seperti pembelian perlengkapan, membayar gaji pekerja dalam membangun masjid, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus mampu mengelola sedemikian rupa, agar tujuan masjid yang ingin dicapai (bila dinilai dengan uang), nilai jual atau keuntungan suatu aktivitas lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan masjid. Kegagalan atau ketidak berhasilan proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dan ketelitian dalam menggunakan uang.

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan *material* (bahan-bahan), kertas atau alat tulis secretariat dan lain sebagainya, oleh karna itu material juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Demikian pula dalam proses perencanaan kegiatan masjid, dan jangan memarjinalkan kemajuan teknologi dewasa ini sangatlah pesat baik itu media sosial, dan jaringan internet dapat diakses melalui telepon genggam. Oleh karena itu *machines* (mesin) seperti komputer laptop, *handpone* dan lain sebagainya merupakan alat atau sarana manajemen masjid untuk mempermudah sekaligus memperlancar proses pelaksanaan berjalannya aktivitas masjid, yang akhirnya tercapai tujuan manajemen masjid.

Untuk melakukan aktivitas masjid yang berdaya guna dan berhasil, maka manusia diharapkan pada berbagai *alternative methods* (metode) atau cara-cara melakukan pekerjaan. Oleh karna itu metode atau cara dianggap juga sebagai sarana atau alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Masjid sudah saat nya

menampilkan keindahan islam dengan cara yang elegan seperti maulid nabi, isra' mikrad, perayaan hari-hari besar Islam.

a. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karena itu hendaknya tujuan ditetapkan, jelas, relitas dan cukup menantang. Untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas, realitas dan cukup menantang maka usaha untuk mencapainya cukup besar. Sebaliknya jika tujuan ditetapkan terlalu mudah atau terlalu muluk maka motivasi untuk mencapainya rendah.

Tujuan-tujuan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan dibedakan sebagai berikut:

a. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:

- 1) Tujuan primer
- 2) Tujuan sekunder
- 3) Tujuan individu dan sosial

b. Menurut jangka waktunya tujuan dibagi atas:

- 1) Tujuan jangka panjang
- 2) Tujuan jangka menengah
- 3) Tujuan jangka pendek

Kesimpulan bahwa tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realitas, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan dari

alternative yang ada. Kecakapan manajer dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat dicapainya.<sup>23</sup>

#### **d. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen ialah berbagai jenis tugas atau kegiatan manajemen yang mempunyai peranan khas dan bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Banyak sekali ahli yang mengemukakan tentang fungsi manajemen ini namun penulis hanya ingin menguit G.R Terry bukan berarti penulis menapikan pendapat tokoh yang lain, menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu: *planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating*(Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan).<sup>24</sup>

Keempat fungsi dasar fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal dengan singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukan sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya. Misalnya, konsep *coordinating* dari fayol telah dianggap sudah dalam keempat fungsi G.R Terry.

##### a. Perencanaan

---

<sup>23</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hal.17.

<sup>24</sup>Daryanto, dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta:PT.Prestasi Pustakaraya, 2013), hal.8.

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karna *organizing, staffing, directing, dan controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.<sup>25</sup>

Menurut G.R Terry Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu, tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain,

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Menurut Drs. H.Malayu S.P Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>27</sup> Dengan demikian pengorganisasian

---

<sup>25</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.91.

<sup>26</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, hal.92.

<sup>27</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, hal. 118.

adalah seluruh proses pengelompokan, Orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang.

c. Pelaksanaan

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Siagan S.P mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan ini bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme suatu sistem.

d. Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Robert J. Mockler pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin

bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.<sup>28</sup>

Melalui definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

#### **e. Fungsi Manajemen Masjid**

Dalam ilmu manajemen, fungsi dikenal sebagai sesuatu yang harus dilakukan seorang manajer untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan biasanya pencapaian tersebut dengan menggunakan orang lain. Kalau dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai manajemen masjid adalah mengoptimalkan masjid sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, biasanya persyaratan yang harus ada dalam kegiatan masjid adalah :

1. Harus ada tujuan.
2. Harus ada masyarakat/jama'ah yang dipimpin (ma'mum).
3. Harus ada orang yang memimpin (imam).
4. Harus ada kerjasama antar pengurus dan pengurus dengan yang dipimpin.
5. Harus ada sistem atau pola dalam melaksanakan fungsi manajemen.<sup>29</sup>

Dalam buku-buku tentang manajemen, maka akan didapati fungsi-fungsi manajemen yang disederhanakan menjadi empat fungsi, yaitu :

---

<sup>28</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE,1998), hal. 360.

<sup>29</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), cet. Ke-2, hal. 29.

## 1. Perencanaan

Dalam manajemen masjid, perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting, diantaranya :

- a) Aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur.
- b) Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- c) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid, begitupula dengan dana dan sarananya.
- d) Perencanaan juga akan memudahkan pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.

Dengan demikian, tanpa adanya perencanaan yang baik, tidak hanya membuat kepengurusan dan aktivitas menjadi kacau dan tidak punya arah yang jelas, tetapi kemajuan dan kemunduran juga tidak bisa diukur. Akhirnya, jama'ah masjid hanya beraktivitas secara rutin karena memang sudah menjadi kewajiban yang harus digugurkan tanpa adanya upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas masjid.

Hal ini berarti perencanaan yang matang akan membuat aktivitas bisa berjalan dengan baik dan jelas ke arah dan target yang akan dicapai dengan melibatkan jama'ah yang lebih banyak.

## **2. Pengorganisasian**

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilakukan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Dalam pengorganisasian masjid, langkah-langkah yang perlu ditempuh, antara lain :

- a. Membagi atau mengelompokkan aktivitas pemakmuran masjid dalam satu kesatuan.
- b. Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personil pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pangalaman, kondisi fisik dan mentalnya.
- c. Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksananya.
- d. Menciptakan jalinan kerja yang baik sehingga memiliki alur kerja yang solid.

Dalam manajemen masjid, pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting, antara lain :

- a. Penugasan kepada staf pengurus menjadi lebih mudah.
- b. Memudahkan dipilihnya tenaga pelaksana yang tepat.

- c. Pengorganisasian juga akan membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerjasama pemakmuran masjid.
- d. Memudahkan bagi pimpinan pengurus untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksana suatu kegiatan.

### **3. Pelaksanaan**

Dalam manajemen masjid, fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Oleh karena itu, pimpinan pengurus masjid perlu memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik.

Dalam organisasi seperti kepengurusan masjid, kesadaran yang tinggi memang amat diperlukan. Dengan kesadaran yang tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid akan berjalan dengan baik. Dengan adanya kesadaran yang tinggi ini, maka akan lahir keimanan yang mantap.

Pemimpin dalam kepengurusan masjid menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini. Oleh karena itu, pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya di antara sesama pengurus. Di samping itu, pemimpin juga harus meningkatkan kemampuan kerja staf-stafnya dan memberikan penghargaan atas prestasi yang akan dicapai.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan atau kontrol, baik itu dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid merupakan sesuatu yang penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.

Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid, mengukur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang

ditetapkan dalam perencanaan untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan.<sup>30</sup>

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Dalam pengaplikasian, manajemen masjid mempunyai cakupan-cakupan ruang lingkup yang sangat luas dan penulis membaginya menjadi 3 cakupan bidang yaitu: bidang Idarah, Imarah dan ria'yah. Berikut adalah penjelasannya:

### a. Idarah

Masjid bukanlah milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus bersama-sama dengan kerja sama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan (Idarah). Idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerja sama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus

---

<sup>30</sup>Ahmad Yani dan Ahmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta, LP2SI Haramain, 2001), cet. Ke-1, hal. 82.

dalam perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.<sup>31</sup>

**b. Imarah**

Imarah berarti memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:

- a. Mendirikan dan membangun masjid.
- b. Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian.
- c. Mendirikan shalat jamaah di masjid.
- d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an di masjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.<sup>33</sup>

**c. Ri'ayah**

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaa ri'ayah masjid akan nampak bersih,

---

<sup>31</sup>Noralina, *manajemen pengembangan jamaah remaja masjid*, (UIN AR-RANURY 2016)hal 12.

<sup>32</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 86.

<sup>33</sup>Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *SeniMemakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideasfublishing, 2014), hal. 8.

cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadat di dalamnya.

Dalam bidang ri'ayah yang perlu diperhatikan di antaranya:

1. Arsitektur dan desain; meliputi: perawatan utama ruang utama masjid, ruang wuduk dan ruang penunjang (untuk kegiatan pendidikan, musyawarah dan lain-lainnya).
2. Pemeliharaan peratana dan fasilitas; meliputi: tikar shalat, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu atau sandal dan papan pengumuman.
3. Pemeliharaan halaman dan lingkungan, meliputi: kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat parkir dan pembuatan taman masjid.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha untuk mencapai suatu tujuan yang mana di lakukan oleh pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui berbagi aktifitas sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid yaitu imarah, idarah dan ri'ayah.<sup>35</sup>

### **1. Upaya bidang Imarah (Memakmurkan Masjid)**

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik di

---

<sup>34</sup>Noralina, *Manajemen Pengembangan Jamaah remaja Masjid*, (Banda Aceh UIN AR-RANIRY 2016) hal. 12.

<sup>35</sup>Noralina, *manajemen pengembangan jamaah remaja masjid*, (UIN AR-RANIRY 2016) hal. 13.

maksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, menjadi benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas.<sup>36</sup> Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT

Makmur dalam artian bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan ummat baik bidang pemahaman keagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi ummat.<sup>37</sup>

Disamping hal yang dikemukakan pada poin di atas, perlu juga di adakan hal-hal berikut:

a. Manajemen Pembinaan Jama'ah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jama'ah Masjid-nya. Keadaan ini menyebabkan jamaah kurang memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan merekapun menjadi kurang optimal. Kondisis ini sangat mendesak untuk diperbaiki. Setelah administrasi jama'ah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan di antaranya adalah:

---

<sup>36</sup>Moh. E.Ayub , *Manajemen Masjid*, hal. 72.

<sup>37</sup>Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing 2014), hal. 80.

- 1) Shalat berjama'ah.
- 2) Pengajian rutin dan pengajian akbar.
- 3) Majelis Tak'lim Ibu-ibu.
- 4) Pengajian remaja
- 5) Tadarusan dan bimbingan membaca Al-Qur'an.
- 6) Lembar Informasi.
- 7) Ceramah, dialaog dan seminar.
- 8) Kunjungan (Ziarah).<sup>38</sup>

b. Manajemen pendidikan dan pelatihan

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jama'ah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP, dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan masjid. Mengingat sekarang sudah banyak lembaga Islam yang menangani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak. Kecuali bilamana ditempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaannya perlu untuk direalisasikan. Sebaiknya pengurus Tak'mir Masjid berkonsentrasi dahulu dalam pengadaan lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal, antara lain:

- 1) Perpustakaan Masjid.
- 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
- 3) Up Grading Kepengurusan.
- 4) Pelatihan kepemimpinan.
- 5) Pelatihan Jurnalistik.

---

<sup>38</sup>Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, hal. 127

6) Pelatihan Mengurus Jenazah.

7) Kursus Kader Dak'wah.

8) Kursus bahasa.

9) Kursus pelajaran sekolah.

c. Manajemen kesejahteraan Umat

Apabila disuatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau lembaga Amil Zakat (LAZ), Tak'mir Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari para muzaki atau dermawan kepada para mustahiq atau du'afa. Dalam hal ini, pengurus selaku amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan tersebut harus dilakukan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzaki atau dermawan penyumbangnya serta diumumkan kepada jama'ah. Hal ini untuk menghindar fitnah atau rumor yang berkembang di masyarakat adanya penyelewengan dana zakat, infaq dan shadaqah oleh pengurus.

Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah:

1) Sumbangan ekonomi.

2) Bimbingan dan penyuluhan.

3) Ukhuwah islamiyah.

4) Bakti sosial.

5) Rekreasi.

Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Remaja masjid beranggotakan para remaja muslim, biasaya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatan berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian. Memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai Ta'mir Masjid dan berlangsung dengan periodisasi tertentu.

Organisasi ini harus dilengkapi konstitusi organisasi, seperti misalnya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Pedoman Kepengurusan, Pedoman Kesekretariatan, Pedoman Pengelolaan Keuangan dan lain sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk member arahan kegiatan.

Pengurus Ta'mir Masjid Bidang Pembinaan Remaja Masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan Remaja Masjid antara lain:

- 1) Kepengurusan.
- 2) Musyawarah Anggota.
- 3) Kegiatan.
- 4) Bimbingan.

### **3. Metode Imarah (Memakmurkan) Masjid**

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga pikiran dan dana agar masjid dapat berdiri.

Sayangnya, setelah masjid berdiri semangat memakmurkan masjid tak sehebat tatkala mendirikan. Masjid hanya ramai diwaktu shalat jumat dan tharawih dibulan ramadhan, sehari-harinya tidak hanya yang shalat berjamaah di masjid. Dan pengurus masjid tak berdaya, padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.<sup>39</sup>

a. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah setengah.

Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur serta bangunan yang bagus dan indah itu tidak ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur.

b. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah social maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah dan kulaiah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka

---

<sup>39</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 74.

sekolah, sekelompok belajar, kursus-kursus khusus agama ataupun kursus umum plus agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda. Di sini mereka menyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman, dan memperbanyak amal ibadah. Di sini pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan dan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk menadangi masjid kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dan disini pengurus dapat menajalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.<sup>40</sup>

#### **4. Kegiatan Dakwah**

##### **a. Pengajian Akbar**

Pengajian (tabligh) adalah suatu upaya untuk merealisasikan misi atau pesan tertentu yang dilakukan dengan metode atau pendekatan tertentu yang juga merupakan salah satu dari sifat Nabi. Dengan demikian pengajian akbar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu (ceramah) kepada khalayak ramai atau masyarakat luas. Pengajian ini berbentuk kegiatan pidato yang disampaikan satu atau beberapa orang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam kepada khalayak ramai.

---

<sup>40</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, hal. 75.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Sekaligus ajaran Islam tidak memerintahkan memperingati hari-hari besar Islam, banyak pengurus masjid yang melaksanakannya. Kegiatan ini dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umat. Biasanya, jamaah yang hadir lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dalam kesempatan shalat lima waktu. Momen seremonial inilah yang dipergunakan pengurus masjid untuk membina dan mengajak jamaah dan umat agar cinta memakmurkan masjid.<sup>41</sup>

c. Menyambut Bulan Ramadhan

Setiap kehadiran bulan suci Ramadhan, umat Islam menyambut dengan khidmat. Inilah saat menunaikan kewajiban, melaksanakan ibadah puasa sebulan penuh. Di bulan Ramadhan, musala dan masjid menjadi penuh dan ramai dikunjungi jamaah jika dibandingkan dengan hari-hari biasa. Masjid dan musala menjadi penuh sesak oleh orang-orang yang menunaikan shalat Tarawih, shalat Witir, dan mendengarkan pengajian malam. Dalam Ramadhan yang penuh rahmat itu, selayaknya mushala dan masjid mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya,

### **3. Discursus Masjid**

#### **a. Pengertian Masjid**

Masjid adalah rumah atau bangunan tempat untuk orang islam beribadat baik pada hari jumat maupun hari lainnya. Menurut W.J.S Poerwa Darminta masjid

---

<sup>41</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, hal. 88.

adalah rumah tempat sembahyang.<sup>42</sup> Masjid berasal dari kata sajada-sujud, salah satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam raya.

Dengan keterangan ini jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud, bukan berarti hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu. Tiap potongan permukaan bumi, tidak terbatas dengan sesuatu tanda atau, beratap atau bertadah langit, bagi orang islam sebenarnya dapat dinamakan masjid, jika di sana ia mengerjakan shalat, jika disitu ia hendak letakkan dahinya, sujud menyembah Tuhannya.

Dalam perkembangannya, kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jum'at atau Hari Raya.<sup>43</sup>

Masjid adalah tempat yang disediakan untuk shalat, dzikir, membaca alqur'an, i'tikaf, mengaji, memberikan nasihat atau petunjuk, menyampaikan amar makruf nahi munkar, menyampaikan dan mendengarkan khutbah, memberikan fatwa, dan sebagainya.

Masjid juga tempat untuk mendamaikan orang-orang yang sedang bertengkar, tempat pendidikan dan pengajaran, tempat yang terkadang patut untuk memutuskan perkara orang-orang yang sedang bersengketa, dan tempat menyantuni orang-orang miskin.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Remaja Masjid dalam Era pembangunan*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, hal. 8.

<sup>43</sup>Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Maw ardi Prima, 2002), hal.4.

<sup>44</sup>Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2004), hal. 179.

Menurut Sidi Gazalba bahwa masjid selain sebagai tempat shalat, shalat lima waktu, hari jum'at, hari raya idul fitri dan idul adha, juga berfungsi sebagai tempat muslim berkumpul, tempat menumbuhkan keyakinan dan manifestasi hubungan manusia dengan Tuhan, sebagai sumber ijtihad. Masjid juga sumber hubungan masyarakat dengan kebudayaan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, seni dan filsafat. Akhirnya konsep masjid dirumuskannya dalam kesimpulan pendek, yaitu masjid itu bukan saja untuk sujud dalam ibadat, tapi juga sujud dalam kebudayaan. Ia tempat sujud dalam kehidupan. Sujud bermakna mematuhi dan khidmat terhadap yang disujud. Tujuan sujud adalah Allah Swt. Itulah tugas hakiki masjid, yaitu tempat sujud dalam kehidupan.

Dengan demikian masjid yang dimaksud dalam uraian ini adalah tidak hanya dalam pengertian sebagai pusat tempat ibadah, tetapi juga mencakup sebagai pusat pembinaan kehidupan dan kebudayaan dan sumber pusat peradaban islam.<sup>45</sup>

Dari pengertian sehari-hari, masjid merupakan tempat shalat kaum muslimin. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt semata. Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah.

#### **b. Fungsi Masjid**

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil,

---

<sup>45</sup>H. Badruzzaman Ismail, SH,M.Hum, *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008), hal. 1-2.

istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah, selain itu fungsi masjid adalah :

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>46</sup>

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan

---

<sup>46</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal.7.

demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus mempunyai metode-metode yang akan dilakukan. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.

Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemukan kebenarannya sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala.<sup>1</sup> Dan jenis data dalam menguraikan hasil ini adalah jenis data kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individu tertentu suatu objek penelitian, untuk mengetahui atau menelaah karakteristik, distribusi, umur, urbanisasi, tingkat penghasilan jumlah rata-rata jumlah anggota keluarga, gaya hidup dan minat dan hingga kebutuhan lainnya yang menjadi acuan penelitian.<sup>2</sup> Dalam hal ini, peneliti hanya mengungkapkan sesuai apa yang terjadi di lapangan, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di masjid raya Baiturrahman Banda Aceh Provinsi Aceh mulai dari 01 Januari 2018 sampai dengan 06 Januari 2019.

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 11.

<sup>2</sup>Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

Penulis meneliti di masjid raya Baiturrahman dikarenakan masjid tersebut adalah masjid yang banyak tersimpan sejarah selain itu masjid ini sering dikunjungi oleh masyarakat dikarenakan pasilitas yang lengkap.

### **C. Sumber Data**

Untuk menyusun suatu karya ilmiah diperlukan data, baik berupa data primer maupun data sekunder, yaitu akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Adalah data yang diperoleh secara langsung yang berasal dari sumbernya, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari konsumen yang penggerak dari kemakmuran masjid tersebut yang berlokasi di Masjid Baiturrahman Banda Aceh.

#### **2. Data Sekunder**

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui media perantara. Seperti buku-buku literatur, surat kabar, majalah, dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Dalam hal ini fokus penelitian ini adalah Manajemen Imarah di masjid Baiturrahman Banda Aceh. Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh moleong subjek adalah orang dalam latar belakang, secara lebih tegas moleong mengemukakan bahwa mereka itu adalah orang yang memanfaatkan untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>3</sup> Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Imarah masjid Baiturrahman. Sedangkan objek menurut Sugiyono sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.<sup>4</sup> Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Manajemen imarah masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Wawancara**

Wawancara yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>5</sup> Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.<sup>6</sup> Seperti mewawancarai pimpinan masjid atau staf dan sebagian pengunjung Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh, yang di wawancarai diantaranya pengurus Masjid Raya Baiturrahman, remaja masjid, pengurus perpustakaan, ketua TPQ dan pengunjung yang ada di Masjid Raya

---

<sup>3</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

<sup>4</sup>Basromidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2008), hal. 188.

<sup>5</sup>CholidNarbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta : BumiAksara, 2007), hal. 83.

<sup>6</sup> CholidNarbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*,..hal. 83.

Baiturrahman agar dapat mengetahui sejauh mana kemakmuran masjid tersebut semenjak terjadinya perubahan dari sesudah tsunami sampai sekarang. Pada kesempatan ini penulis mewawancarai 5 orang pengurus masjid dan 5 pengunjung masjid.

b. Observasi

Observasi dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang ada di tempat penelitian seperti katifitas kegiatan-kegiatan yang sering di lakukan oleh jamaah Masjid Raya Baiturrahman baik itu aktivitas mingguan bulanan bahkan tahunan. Observasi yang dimaksud peneliti disini adalah berupa pengamatan, catatan data, dan catatan kejadian pelaksanaan Manajemen Imarah Raya Baiturrahman Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti menelaah dokumen-dokumen mengenai sejarah masjid Baiturrahman, Struktur organisasi, dan lain-lainnya.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D* ( Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 240.

### **E. Teknik Analisis Data**

Bogdan mengatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan ditemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengembangkan, memahami, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Proses selanjutnya data kemudian di olah dianalisis dan menarik kesimpulan. Dalam penganalisisan ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut teori diambil suatu kesimpulan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>LexyMoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2002), hal. 224.

<sup>9</sup> UIN Ar-Raniry, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (UIN Ar-Raniry, 20017), hal. 21.

## **BAB IV**

### **MANAJEMEN IMARAH MASJID**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Raya Baiturrahman**

Nama Masjid Raya Baiturrahman ini berasal dari nama Masjid Raya yang di bangun oleh Sulthan Iskandar Muda pada tahun 1022 Hijriah bersamaan dengan tahun 1612 Miladiyah. Riwayat lain menyebutkan bahwa yang mendirikan Masjid Raya Baiturrahman di zaman kerajaan Aceh ialah Sulthan Alaidin Mahmudsyah pada tahun 1292 Miladiyah. Masjid Raya ini telah di bakar habis akibat penyerangan tentara belanda dalam ekspedisinya kedua pada bulan Shafar 1290 Hijriah bersamaan dengan April 1873 Miladiyah.<sup>1</sup>

Empat tahun setelah Masjid Raya Baiturrahman itu terbakar, pada pertengahan Shafar 1294 Hijriah bersamaan dengan awal Maret 1877 Miladiyah, dengan mengulangi janji Jendral Van Lansberge menyatakan akan membangun kembali Masjid Raya lain pada lokasi Masjid Raya Baiturrahman yang telah terbakar itu. Pernyataan ini diumumkan setelah di adakan permusyawaratan dengan kepala-kepala Negri sekitar Banda Aceh ketika itu dimana disimpulkan bahwa pengaruh Masjid besar sekali kesannya bagi rakyat Aceh yang seratus persen beragama Islam. Janji tersebut di laksanakan oleh jendral Major Vander Hayden selaku Gubernur Militer Aceh waktu itu. Dan tepat pada Hari Kamis 13 Syawal 1296 Hijriah bersamaan dengan 9 oktober 1879 Miladiyah, diletakkan batu pertamanya yang diwakili oleh Teungku Qadhi Malikul Adil. Masjid raya ini siap di

---

<sup>1</sup>Muhammad Jamal, *Buku Panduan Masjid Raya Baiturrahman*, (Banda Aceh: Masjid Raya), hal. 3.

bangun pada tahun 1299 Hijriah bersamaan dengan 1881 Miladiyah dengan kubahnya hanya sebuah saja. Pembangunan Masjid ini dirancang oleh seorang arsitek Belanda keturunan Italia, De Brun. Bahan bangunan Masjid sebagian di datangkan dari penang – Malaysia, batu marmer dari negeri Belanda, batu pualam untuk tangga dan lantai dari Cina, besi untuk jendela dari Belgia, kayu dari Birma atau tiang-tiang masjid dari Surabaya. Pembangunan kembali Masjid dengan satu kubah, selesai dua tahun kemudian, pada masa residen Y. Jongejans berkuasa di Aceh Masjid ini kembali diperluas. Kemudian setelah itu, masyarakat Aceh semakin besar, untuk mengupahi dan meredakan kemarahan rakyat Aceh maka Masjid diperluas lagi kiri dan kanannya pada tiga tahun kemudian. Ditambah dua kubah lagi di atasnya sehingga menjadi tiga kubah. Belanda kemudian meninggalkan Aceh.

Pada tahun 1935 Miladiyah Masjid Raya ini diperluas bahagian kanan dan kirinya dengan tambahan dua kubah pada bahagian kanan dan kiri. Perluasan ini dikerjakan oleh jabatan pekerjaan umum ( B.O.W ) dengan biaya sebanyak.35.000,- (tiga puluh lima ribu gulden). Pimpinan proyek ir. M. Thair dan siap dikerjakan pada akhir tahun 1936 Miladiyah.

Usaha perluasan dilanjutkan oleh sebuah panitia bernama “ Panitia Perluasan Masjid Raya Kutaradja”. Dengan keputusan Menteri Agama R.I. tanggal 31 Oktober 1957 disetujui pula perluasannya yang kedua dan pelaksanaannya diserahkan kepada pemborong N.V. ZEIN di Jakarta. Perluasan ini dimulai pada hari Sabtu 1 Shafar 1387 Hijriah bersamaan dengan 16 Agustus 1958 Miladiyah dengan perletakan batu pertamanya oleh menteri agama K.H.M. ILYAS. Perluasan ini bertambah kedua kubah lagi dan dua buah menara sebelah Utara dan Selatan. Dengan

perluasan kedua ini Masjid Raya Baiturrahman mempunyai lima kubahnya dan siap di kerjakan dalam tahun 1967 Miladiyah.<sup>2</sup>

Dalam rangka menyambut Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Nasional ke-XII pada tanggal 7 sampai dengan 14 juni 1981 di Banda Aceh, telah diperintah pula Masjid Raya ini dengan peralatan, pemasangan klinkers diatas jalan-jalan dalam pekarangan Masjid Raya , perbaikan dan penambahan tempat whudu dari porselin dan pemasangan pintu krawang, chandelir dan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an dari bahan kuningan sekeliling kubah bahagian dalam serta instalasi air mancur di dalam kolam halaman depannya.

Pada tahun 1992-1995, Masjid kembali di pagar dan di perluas hingga memiliki tujuh buah kubah dalam lima menara. Semua pemugaran ini dilakukan dengan mempertahankan arsitektur dan bentuk ornamen lama pada masa belanda, ketika masjid masih berkubah satu, masih di pertahankan. Arsitektur Masjid ini bercorak exlektik, yaitu gabungan berbagai unsur dan model terbaik dari berbagai Negeri. Hal ini misalnya tampak pada tiga pintu bukaan serta jendela yang bisa berfungsi sebagai pintu masuk. Jendela ini dibentuk oleh empat tiang langsung silindris model arsitektur Moorish, yang banyak terdapat di masjid-masjid Afrika Utara dan Spanyol. Sementara bagian tengah ruang shalat berbentuk bujur sangkar, diatapi kubah utama yang bercorak bawang, pucuknya derhiasi kubah, mirip masjid-masjid kuno di India.pada jendela yang sekaligus menjadi pintu terdapat ukuran yang tampak kokoh dan indah, Untuk menambah kemegahan dan keindahan, Masjid

---

<sup>2</sup>Muhammad Jamal, *Buku Panduan Masjid Raya Baiturrahman*, (Banda Aceh: Masjid Raya), hal. 5.

ini ditempatkan ditengah lapangan terbuka, sehingga semua bagian masjid jelas terlihat juga dari kejauhan.

Pada tahun 1991 M, dimasa Gubernur Ibrahim Hasan terjadi perluasan kembli yang meliputi halaman depan dan belakang serta masjidnya itu sendiri. Bagian masjid yang di perluas, meliputi penambahan dua kubah, bagian lantai masjid, tempat shalat, ruang perpustakaan, ruang tamu, ruang perkantoran, aula dan ruang tempat wudhuk, dan 6 lokal sekolah. Sedangkan, perluasan halaman meliputi, taman dan tempat parkir serta satu buah buah menara utama dan dua buah minaret. Dilihat dari sejarah, Masjid Raya Baiturrahman ini mempunyai nilai yang tinggi bagi rakyat Aceh, karena sejak Sultan Iskandar Muda sampai sekarang masih berdiri megah di tengah jantung kota Banda Aceh.<sup>3</sup>

Masjid Baiturrahman menjadi saksi darurat militer di Aceh, ketika muncul gerakan Aceh Merdeka. Masjid Raya Baiturrahman ini menjadi tempat memanjatkan doa dan harapan rakyat Aceh atas tanggungan beban komplik yang diderita.

Pada tahun 2003 Masjid Raya Baiturrahman telah ditetapkan statusnya sebagai Masjid nasional, sesuai keputusan Menteri Agama Republik Indonesia: 404 tahun 2003.

Masjid Raya Baiturrahman ini juga menjadi sarana kunjungan wisata islam dan salah satu masjid terindah Asia tenggara, juga menjadi saksi bisu bencana tsunami. Bencana memilukan itu tidak merusak sejumlah bagian Masjid kecuali pajar. Pada halaman Masji inilah berdiri posko bencana pertama pasca tsunami

---

<sup>3</sup>Muhammad Jamal, *Buku Panduan Masjid Raya Baiturrahman*, (Banda Aceh: Masjid Raya), hal. 6.

desember 2004 tersebut. Masjid ini tangguh bertahan dari gempa dan terjangan air laut yang naik ke daratan. Hanya sedikit bangunan yang retak akibat gempa walaupun demikian air laut tidak masuk kedalam Masjid dan banyak mayat begelimpangan di halaman Masjid.<sup>4</sup>

Gempa dan Tsunami di bulan desember 2004, Masjid secara struktural tidak mengalami kerusakan berarti, akibat gempa terjadi keretaka-keretakan pada Masjid tersebut, sehingga kalau hujan besar terjadi kebocoran. Kerusakan juga terjadi di ruang perpustakaan. Ribuan buku koleksi perpustakaan hampir sebagai besar hanyut atau terendam lumpur. Beberapa buku yang hanyut ke halaman belakang masjid, sempat diselamatkan.

Kerusakan ringan hanya terjadi pada menara utama di halaman Masjid, yang dikenal dengan sebutan tugu modal. Tugu modal merupakan sebuah monumen yang menunjukkan aceh pernah dinyatakan sebagai daerah modal dalam perjuangan kemerdekaan bangsa indonesia.

Pasca tsunami, setelah dibersihkan pada tanggal 7 januari 2005 Masjid ini kembali di fungsikan dengan menggelar shalat jum'at untuk pertama kalinya. Kerusakan-kerusakan Masjid Raya Baiturrahman diperbaiki. Sebagian dilakukan lewat sumbangan masyarakat tak lama setelah bencana. Perbaikan besar-besaran dilakukan lewat sumbangan lembaga donor, diantaranya saudi Charity Campaign yang juga membuat fasilitas umum seperti tempat wudhu di sisi utara, penataan lansekap disekitar bangunan, kolam, dan kolam itu juga sebagai monumen. Semua

---

<sup>4</sup>Muhammad Jamal, *Buku Panduan Masjid Raya Baiturrahman*, (Banda Aceh: Masjid Raya), hal. 6.

perbaikan dan renovasi itu menghabiskan dana Rp. 20 miliar dan selesai pada 15 januari 2018.

Pasca tsunami perdamaian datang. Masjid ini kembali menjadi bagian sejarah itu. Di Masjid ini warga menggelar doa khusus ketika delegasi indonesia bertemu dengan wakil Gerakan Aceh Merdeka di Helsinki, Finlandia, Masjid Raya Baiturrahman menyaksikan perubahan Aceh pasca tsunami dan perjanjian damai. Ketika syri'ah islam berlaku diserambi makkah, kawasan Masjid Raya Baiturrahman dinyatakan sebagai area terbatas. Hanya pengunjung yang menutup aurat sesuai hukum syari'ah boleh masuk halaman Masjid.<sup>5</sup>

Masjid Raya Baiturrahman ini mempunyai nilai yang tinggi bagi rakyat Aceh, kerana sejak Sulthan iskandar muda sampai sekarang masih berdiri megah ditengah jantung kota Banda Aceh. Masjid Raya ini mempunyai berbagai fungsi selain shalat, yaitu tempat mengadakan pengajian, peralatan acara agama seperti maulid Nabi Besar Muhammad SAW, peringatan 1 Muharram, Musabaqah Tilawatil Qur'an tempat berteduh bagi warga kota serta para pendatang, salah satu objek wisata islami.

Melewati bebarapa generasi dan kejadian sejarah menjadikan Masjid Raya Baiturrahman merupakan *ikon* Aceh yang tak bisa di pisahkan dengan kultur dan budaya masyarakat Aceh. Sudah menjadi ciri khas bahwa berkunjung ke Aceh wajib singgah ke Masjid Raya Baiturrahman. Masjid ini merupakan citra kota Banda Aceh yang mewakili kehidupan religi dan sosial masyarakat Aceh.

### **1. Sistem Manajemen Masjid Raya Baiturrahman**

---

<sup>5</sup>Muhammad Jamal, *Buku Panduan Masjid Raya Baiturrahman*, (Banda Aceh: Masjid Raya), hal. 7.

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovasi dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya tambah maju, mereka malahan akan kewalahan dan makin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Masjid niscaya akan berada pada posisi yang stagnan, yang pada akhirnya bisa ditinggal oleh jamaahnya.

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, ada 4 bidang pembinaan yang dilaksanakan Masjid Raya Baiturrahman:

a. Manajemen Pengurus

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Struktur Organisasi Masjid Raya Baiturrahman

Adapun struktur pengurus yang dimiliki oleh Masjid Raya Baiturrahman

**a. Pelindung**

1. Gubernur Provinsi Aceh
2. Ketua DPRA provinsi Aceh
3. Pangdam Iskandar Muda
4. Kapolda provinsi Aceh
5. Kejati provinsi Aceh
6. Ketua Pengadilan Tinggi Aceh
7. Rektor uin Ar-raniry Darussalam
8. Rektor Universitas Syiah Kuala
9. Ketua Mahkamah Syar'iyah Provinsi Aceh
10. Ketua MPU Provinsi Aceh
11. Kakanwil Departemen Agama Provinsi Aceh

**b. Ketua Umum : Asisten Keistimewaan Aceh, Pembangunan dan Ekonomi**

Satda Provinsi Aceh

1. ketua I : Iman besar Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.
2. ketua II : Kepala Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh
3. ketua III : H.A. Sanusi Hanafi
4. ketua IV : Walikota Banda Aceh

**c. sekretariat Umum : Kepala Biro Keistimewaan dan Kesejahteraan Rakyat**

Setda Provinsi Aceh

1. Sekretaris I : Kabid Urais Kanwil Departemen Agama Provinsi Aceh

2. Sekretaris II : Kabag Agama dan Peran Ulama Biro Keistimewaan dan Kesejahteraan Rakyat Satda Provinsi Aceh.

3. Sekretaris III : Kabid Penamas Kanwil Departemen Agama Provinsi Aceh

d. kepala keuangan : Kadis Pengelolaan Keuangan dan kekayaan Aceh Provinsi Aceh

e. Bendahara : M. Thahir Muin, BA

f. ketua Bidang Imarah : kakandepag Kota Banda Aceh.

g. Sekretariat Masjid Rata Baiturrahman

1. Letkol Inf (purn) Zulkifli Gam Cut (Kepala Sekretariat)

2. Drs. Hamdan Syamsuddin(Wakil Kepala Sekretariat Bidang Administrasi)

3. AKBP H. Jamaluddin AR (Wakil Kepala Sekretariat Bidang Keamanan)

4. H. Syafruddin Miga, SE (Bendahara)

5. Jasmadiansyah, ST (Pembantu Bendahara)

6. H. Sofyan Hasyim (Staf Sekretariat)

7. Drs. Abdul karim (Staf Sekretariat)

8. Mohd Nafis (Staf Sekretariat)

9. Fadhil, S.Ag (Staf Sekretariat)

10. M. Nur, Ar (Staf Sekretariat)

11. Jufardib S. Pd.I (Staf Sekretariat)

12. Junaidi, S.Sos (Perlengkapan dan Pengawasan)

13. Syamsul Bahri (Kepala Urusan Dalam)

14. Muhammad Jamal (Kepala Urusan Luar)

15. Heri Ansari (Oprator)

16. Ahmad Junaidi (Oprator Listrik dan Air)

17. Syarifuddin Rusli (Sopir)

h. Ketua Bidang Ri'ayah : ketua mahkamah syariah Kota Banda Aceh

Anggota :

1. Kabid Pengembangan Permuseuman, Sejarah dan kepurbakalaan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh.
2. Kasat Bimas Polda Provinsi Aceh
3. Kabintal Kodam Iskandar Muda.
4. Kasad Bimas Poltabas Banda Aceh.<sup>6</sup>

1. Manajemen Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Penganggaran.

Penganggaran yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Baiturrahman berfokus pada sarana dan prasarana yang semua diatur oleh bendahara masjid dengan melihat keperluan dan kekurangan yang dibutuhkan oleh masjid contoh kecilnya yaitu ketika ada lampu yang mati langsung diganti oleh pengurus masjid.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Drs. H. Hamdan Syamsuddin, Kepala Sektariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

<sup>7</sup> Drs. H. Hamdan Syamsuddin, Kepala Sektariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

b. Pembayaran jasa.

Bendahara masjid menyediakan pembayaran untuk penceramah, khotib Jumat dan tukang bersih-bersih masjid, begitu juga dengan pengurus Masjid Raya Baiturrahman.

“Adapun Cleaning Service yang membersihkan di bagian luar dan dalam masjid masing-masing digaji sebesar Rp 2.100.000,00 perbulan dan adapun yang menangani dan mengurus Sound System juga digaji sebesar Rp 2.100.000,00 perbulan”<sup>8</sup>

c. Laporan keuangan.

Laporan keuangan yaitu kas masjid yang selalu dilaporkan pengeluaran dan pemasukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum’at dan setiap bulan dibuatkan laporan pengeluaran dan pemasukan yang ditandatangani oleh Ketua dan Bendahara masjid agar masyarakat juga mengetahui setiap perkembangan keuangan yang dimiliki oleh Masjid Raya Baiturrahman agar tidak menimbulkan rasa curiga antara pengurus dan jamaah masjid.<sup>9</sup>

2. Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani

Baiturrahman Baznas Madani merupakan salah satu divisi dibawah naungan Koperasi Syariah Baiqi Baiturrahman megembangkan usaha simpan pinjam. Adapun dalam pengelolaan BQ Baiturrahman Baznas Madani mengadopsi pada

---

<sup>8</sup>Drs. H. Hamdan Syamsuddin, Kepala Sekretariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

<sup>9</sup> Observasi di *Masjid Baiaturrahman* Banda Aceh pada hari Jumat 10 Agustus 2018.

sistem manajemen Perbankan Syariah yaitu yang beroperasi layaknya Bank Syariah dengan sistem bagi hasil.<sup>10</sup>

### 3. Manajemen Dana Dan Usaha

Untuk menunjang aktivitas Takmir Masjid, Bidang Dana dan Usaha berusaha mencari dana secara terencana, sistematis dan terus menerus (*continue*) dari beberapa sumber yang ada di Masjid Raya Baiturrahman, di antaranya adalah:

#### a. Donatur tetap

Donatur tetap di Masjid Raya Baiturrahman adalah masyarakat setempat yang membayar sekali dalam satu bulan selama setahun, adapun nama-nama donatur tetap dipajang di dalam masjid dan setiap tahunnya diganti.

#### b. Donatur bebas

Donatur bebas yang dimiliki oleh masjid tersebut adalah jamaah dan masyarakat yang berada di sekitar masjid tersebut.

#### c. Kotak amal dan kaleng Jumat

Kotak amal yang dimiliki masjid disebar pada saat selesai shalat Fardhu dan pada saat hari Jumat dan juga ada yang diletakkan di depan pintu masuk masjid dan di tempat wudhu.<sup>11</sup>

### 4. Pembinaan Bidang Riayah (Pemeliharaan Masjid)

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan

---

<sup>10</sup> Nurmi, Manajer Cabang Baitul Qiradh Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 11 agustus 2018.

<sup>11</sup> Drs. H. Hamdan Syamsuddin, Kepala Sektariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam QS. Al Imran /3: 97)

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ  
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim[215]; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah[216]. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. ( Qs. Al-Imran: 97)<sup>12</sup>*

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dan digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti perpustakaan, sarana pendidikan formal.

Hal-hal yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Baiturrahman dalam pemeliharannya antara lain :

- a. Renovasi dan pengembangan bangunan masjid.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Intermedia, 1993) h. 72.

Renovasi sudah dilakukan oleh pengurus masjid renovasi yaitu bagian teras masjid, atap, tempat wudhu, tempat parkir dan pagar demi keamanan dan kenyamanan jamaah masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

b. Kebersihan dan kesehatan

Takmir masjid selalu menjaga kebersihan di dalam dan di luar ruangan sampai tempat wudhu dan toilet setiap selesai dipakai oleh jamaah ketika selesai mengerjakan shalat, bahkan pada petugas juga membersihkannya setiap saat baik itu dalam keadaan kotor bahkan dalam keadaan bersihpun akan dibersihkan setiap harinya, karena ada jadwal mereka membersihkan setiap harinya.

c. Pengaturan ruangan dan perlengkapan.

Semua pengaturan dan ruangan sangat sistematis yang dilakukan oleh pengurus masjid mulai dari tempat imam atau sering disebut mihrab yang dengan mimbar yang berada di bagian tengah depan dan dibuat tinggi agar semua jamaah bisa melihat penceramahnya, hijab atau pembatas laki-laki dan perempuan yang berada di tengah dibuat berbentuk pagar pembatas sehingga apabila sedang berceramah dapat terlihat secara langsung tanpa ada pembatas yang lainya.<sup>13</sup>

Ketika pengurus masjid telah membuat hal-hal tersebut jamaah merasa nyaman dan tentran apabila berkunjung di masjid itu, sehingga tidak khawatir lagi untuk mengikuti jamaah pada setiap kegiatan yang dibuat oleh masjid raya baiturrahaman.

---

<sup>13</sup>Drs. H. Hamdan Syamsuddin, Kepala Sektariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

## 2. Fungsi dan Peran Masjid Raya Baiturrahman

Masjid di masa Rasulullah saw tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat atau ibadah-ibadah lainnya yang sejenisnya, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan antara kaum ummat muslim, Rasul juga mempergunakannya sebagai tempat untuk menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah swt. memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi para sahabat, memberi fatwa dan mengajarkan agama Islam, tempat mengatur dan membuat strategi militer. Ini berarti masjid memiliki fungsi yang sangat besar di masa Rasulullah dan memberikan banyak manfaat bagi ummat sebagai tempat pembinaan ummat muslim yang lebih baik.

Fungsi dan peran Masjid Raya Baiturrahman tidak jauh beda pada masa Rasulullah adalah sebagai berikut:

### 1. Tempat Peribadatan

Seperti masjid pada umumnya, Masjid Raya Baiturrahman digunakan sebagai tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Karena berada di tengah kota maka pada waktu masuk jam shalat, kebanyakan karyawan kantoran pedagang bahkan pengunjung yang dari negeri maupun di luar negeri yang memenuhi masjid untuk beribadah kepada Allah swt. Dan setiap Jumat sore dan Minggu pagi masjid ini rutin mengadakan zikir bersama guna untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Drs. H. Hamdan Syamsuddin, Kepala Sekretariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

## 2. Tempat Bermusyawarah

Masjid ini sering sekali digunakan sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan seperti masalah pekerjaan dan masalah yang terjadi pada dirinya dan masyarakat bersama-sama mencari jalan keluar, terkadang ada berbagai organisasi yang sengaja bermusyawarah di tempat masjid tersebut menceritakan masalah dan mencari solusi yang tepat.

## 3. Tempat Menyenggarakan Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang dilakukan yaitu adanya TPA/TPQ yang dikelola pengurus masjid, pelajaran yang di ikuti oleh anak-anak adalah membaca kitab suci Al-Quran dan memahaminya selain itu ada juga mata pelajaran lainnya seperti belajar bahasa arab dan inggris guna dan tujuan untuk menciptakan generasi islami, dalam kegiatan belajar mengajar para pelajar juga di berikan kesempatan untuk mengasah kemampuannya dengan mengadakan perlombaan setiap tahunnya sekali dan perlombaan itu diadakan ketika ulang tahun TPA/TPQ adapun perlombaan yang diadakan diantaranya, mewarnai, adzan dan juga menghafalkan surah-surah pendek. Dalam kegiatan belajar mengajar diadakan setelah shalat ashar yaitu pukul 16.45-18.05 WIB.<sup>15</sup>

## 4. Tempat Penyelenggaraan Kegiatan

Hari Besar Islam Masjid Raya Baiturrahman sering digunakan untuk penyelenggaraan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw,Isra Mi'raj yang selalu meriah serta hari raya Idul Fitri dan Idul Adha Nuzulul Qur'an dalam

---

<sup>15</sup> Ustdz Indra Kurniawan pengajar TPA Masjid Raya Baiturrahman, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

kegiatan ini setiap tahun di laksanakan secara rutin, tahun-tahun sebelumnya ada juga dilaksanakan di blang padang kerna Masjid sedang direnovasi sekarang tidak lagi di laksanakan di tempat lain selain di tempat masjid Raya Baiturrahman sendiri, dikarernakan Masjid ini telah di bangu dan sampai sekarang sudah siap digunakan, dikarernakan melihat dan meninjau bahwa kawasan teras Masjid sungguh sangat luas.

#### 5. Tempat Kegiatan

Sosial Pemberdayagunaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf yang sering dilakukan guna untuk membantu fakir miskin yang dikumpulkan dari kotak amal beserta dari masyarakat kemudian disalurkan kepada yang kurang mampu atau yang berhak menerima sesuai aturan yang ditetapkan oleh agama Islam. Dan kegiatan sosial pada bulan Ramadhan yang sering memberikan makanan buka puasa kepada para musafir dan anak fakir miskin selain itu juga ada menyediakan berbuka bersama di tempat Masjid tersebut bagian bawah Masjid tersebut.

#### 6. Tempat Peristirahatan

Banyak musafir dari daerah lain bahkan dari kota lain yang mempergunakan masjid ini sebagai tempat peristirahatan untuk meregangkan otot yang tegang akibat seharian naik mobil atau dari daerah masing-masing yang sengaja berkunjung sambil shalat sunah dua rakaat . Pada saat salah satu jamaah masjid yang saya wawancarai beliau mengatakan bahwa pengurus masjid di sini ramah orangnya, mereka tidak pernah ditegur oleh pengurus masjid ketika ada yang beristirahat di

masjid tersebut kecuali mereka yang ingin mengotori masjid itupun diberi teguran dengan lembut.<sup>16</sup>

Musafir merasa nyaman dengan adanya pelayan pengurus masjid kepada pengunjung yang sedang ikut berjamaah sehingga hati mereka tidak khawatir apabila ingin berkunjung dimasjid raya baiturrahman.

### **B. Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman**

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Darto Pandan Jaya, pengunjung Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara* Jumat 10 Agustus, 2018.

<sup>17</sup> Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hal.140.

Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid Raya Baiturrahman dalam upaya memakmurkan masjid.

a. Program kemakmuran Masjid

Secara umum program imarah (kemakmuran), kegiatan kemakmuran Masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam (PHBI). Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh memiliki program-program kemakmuran Masjid sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Shalat Idul Fitri 1 Syawal 1439 Hijriah jumat, 15 juni 2018 dengan Prof Dr H Warul walidin akma sebagai khatib di Masjid Baiturrahman , Banda Aceh<sup>18</sup> .
2. Penyelenggaraan shalat idul adha 1439 hijriah di Masjid Baiturrahman Banda Aceh, mempunya dua khatib satu khatif pertama dan yang kedua khatib pengganti apabila nantinya khatif pertama berhalangan, dengan khatib Dr Tgk H Ajidar Matsyah Lc MA, dr armiadi MA . hari rabu 22 agustus 2018 pagi. Sedangkan imam rawatib Masjid Raya Baiturrahman, Tgk Munawir Lc, MA.<sup>19</sup>
3. Kegiatan pembangunan Bangunan masjid Raya Baiturrahman telah terpelihara dengan baik. Apabila ada yang rusak maka Takmir masjid akan memperbaiki atau mengganti dengan yang baru, yang kotor

---

<sup>18</sup>Drs. H. Handan Syamsuddin, Kepala Sektariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

<sup>19</sup>Drs. H. Handan Syamsuddin, Kepala Sektariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

dibersihkan, sehingga masjid Raya Baiturrahman senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, dan terawat.<sup>20</sup>

4. Pengajian Al-Quran 15 menit sebelum pelaksanaan shalat fardhu lima waktu, yang dimana pengajian AL-Quran secara langsung (bukan rekaman) oleh qari-qari'ah dari IPQAH (ikatan persaudaraan qari-qari'ah dan hafid-hafidah) Provinsi aceh yang anggotanya sekitar 60 qari-qari'ah terbaik. Pengajian al-quran itu disiarkan secara langsung oleh radio baiturrahman dan RRI di banda aceh, beberapa daerah kab/kota dalam provinsi aceh dan sumatra utara.<sup>21</sup>
5. Lembaga pendidikan formal (madrasah tsanawiyah swasta Darusysyari'ah). Yang berada dibawah naungan kementerian agama. Madrasah Tsanawiyah Darusysyiah dan MAN dengan diasuh oleh 28 guru negeri dan swasta. Madrasah ini telah banyak menghasilkan sarjana, baik diperguruan tinggi seperti UIN ar raniry, unsyiah, dan perguruan tinggi swasta yang berada di banda aceh maupun diluar Provinsi Aceh.<sup>22</sup>
6. Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Plus Baiturrahman terdiri dari 4 tingkatan yaitu: TKQ, TPQ, TQA dengan jumlah santri masing-masing:  
TKQ, 72 laki-laki dan 65 perempuan.

---

<sup>20</sup>*Observasi* di Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh pada hari Kamis 1 Januari 2018.

<sup>21</sup> Drs. H. Handan Syamsuddin, Kepala Sekretariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

<sup>22</sup>Drs. H. Handan Syamsuddin, Kepala Sekretariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

. TPQ, 180 laki-laki dan 170 perempuan.

TQA, 148 laki-laki dan 182 perempuan.

Pengajian rutin tersebut berlangsung setiap hari mulai pukul 16.00 – 18.00 WIB, yang di pimpin oleh seorang direktur dan 90 orang ustadz-ustadzah dari berbagai disiplin ilmu pada umumnya berkualifikasi Sarjana S-1.<sup>23</sup>

7. Masjid Raya Baiturrahman setiap hari mengadakan halaqah magrib dan halaqah subuh dan disiarkan oleh radio siaran suara Baiturrahman, yang diasuh oleh para pakar baik yang berada dari pasantren tradisional, Birokrat, kalangan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan Departemen Kementerian Agama Provinsi Aceh.<sup>24</sup>
8. Pada Ahad pagi pukul 08.00-11.30 WIB berlangsung pengajian Muslimat Masjid Raya Baiturrahman dengan jumlah peserta sekitar 170 orang yang di asuh oleh ketua Majelis Taklim Masjid Raya Baiturrahman.<sup>25</sup>
9. Pengajian Dayah Mayang yang diikuti oleh kaum bapak-bapak usia pensiunan, dan ibu-ibu Majelis Taklim. Ustadz penceramah Dayah Mayang diantaranya: Tgk. H. Djamaluddin Waly, dan Tgk. H. Muhammad Ismi, Lc

---

<sup>23</sup>Ustdz Indra Kurniawan pengajar TPA Masjid Raya Baiturrahman, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

<sup>24</sup>Drs. H. Handan Syamsuddin, Kepala Sekretariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

<sup>25</sup>Drs. H. Handan Syamsuddin, Kepala Sekretariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

10. Majalah Tabloit “ Gema Majid Raya Baiturrahman” sejak tahun 1993 hingga sekarang rutin terbit setiap Jum’at dengan menyajikan Khutbah Jum’at dan tulisan-tulisan yang bernuansa Islam. Media tersebut mulai jam 07.00 WIB disebarakan kantor-kantor pemerintah/swasta dan ke Masjid Agung kabupaten/kota dalam provinsi Aceh. Untuk jama’ah shalat jum’at di Masjid Raya Baiturrahman dibagikan sebelum shalat jum’at berlangsung.
11. Media elektronik yang diberi nama Radio Baiturrahman setiap waktu menyiarkan kegiatan Masjid, pengajian Al-Qur’an 15 menit sebelum pelaksanaan shalat lima waktu, menyiarkan Halaqah Maglib dan kuliah subuh, menyiarkan berbagai informasi melalui ceramah, dialog dan diskusi serta menyajikan sejumlah hiburan yang islami lainnya. Radio baiturrahman dapat menjangkau sebagian wilayah aceh.<sup>26</sup>
12. Pelayanan perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dengan menyediakan sejumlah koleksi buku. Saat ini perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman memiliki 2.694 judul buku dan total koleksi 11.352 buku yang terdiri dari koleksi fiksi, non-fiksi dan jurnal. Hari kerja perpustakaan pagi buka dari jam 08.00 sampai dengan 12.30 WIB dan sore buka mulai jam 13.30 sampai dengan 17.00 WIB. Khusus hari libur buka dari jam 08.00 sampai dengan 12.00 WIB. Anggota perpustakaan sudah mencapai 8.084 anggota yang terdiri dari pelajar/santri, mahasiswa dan masyarakat umum. Untuk memudahkan pelayanan

---

<sup>26</sup>Drs. H. Handan Syamsuddin, Kepala Sekretariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

digunakan sistem komputerisasi dengan aplikasi *soffwore* perpustakaan (sistem otomatis) bernama *Senayan Library Management System* (SLIMS). Petugas perpustakaan diketahui oleh Zulfikri, A.MD, Nurmasyithah, SIP dan Nurhanifah, SIP.<sup>27</sup>

13. Pembentukan Baitul Qiradh (koprasari syari'ah) yang memiliki cabang di dua tempat yaitu di Ulee Kareng dan suka damai. Baitul Qiradh sebagai tempat pemberdayaan kaum dhu'afa dan mustad'afin (terutama fakir miskin dan anak yatim) melalui pembentukan lembaga Zakat, Infak dan Shadaqah. Produk pembiayaan antara lain:

- a. Mudharabah.
- b. Musyarakah.
- c. Murabahah.
- d. Ba'i bitsaman ajil ( BBA ).
- e. Qardul hasan.
- f. Al-ijarah.

Adapun produk simpanan Baitul Qiradh adalah

- a. Tabungan mudharabah.
- b. Tabungan pendidikan.
- c. Tabungan idhul fitri.
- d. Tabungan Qurban.
- e. Tabungan walimah.

---

<sup>27</sup>Zulfikri, Ketua Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 10 agustus 2018.

f. Tabungan haji.

g. Tabungan berjangka ( Deposito Baiturrahman )

Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh, dalam upaya membantu masyarakat ekonomi lemah yang dikelola oleh seorang Direktur dengan 5 ( lima ) orang anggota.<sup>28</sup>

14. Kader Dak'wah dan kebudayaan Islam. Pembentukan ISKADA (Ikatan Siswa Kader Dakwah), dengan tujuan untuk mewujudkan ummat yang berbasis dakwah, menjadikan dakwah sebagai gerakan ummat dan pembangunan, mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam segenap aktivitas.
15. Pengembangan Budaya dan Tradisi Islam. Program pembinaan qira'atul Qur'an bit taghanni (membaca dengan lagu), latihan seni hadrah, pembacaan shalawat Nabi, penyelenggaraan peringatan Hari-hari Besar Islam dan lain-lain.
16. Penyelenggaraan akad nikah di Masjid Raya Baiturrahman. Rata-rata 80 pasangan menikah di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh setiap bulannya. Pihak penyelenggaraan selalu memberikan pelayanan extra terhadap masyarakat yang menjadikan Masjid kebanggaan Masyarakat Aceh ini berbagai tempat pelaksanaan akad nikah. Dalam melayani keinginan masyarakat yang ingin menikah di Masjid Raya. Pasangan nikah memilih jadwal sendiri dan berkoordinasi dengan

---

<sup>28</sup>Nurmi, Manajer Cabang Baitul Qiradh Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 11 agustus 2018.

penyelenggaraan untuk untuk kemudian ditentukan jadwalnya sedemikian rupa agar tidak terganggu dengan kegiatan-kegiatanlainnya, dan untuk pasangan yang ingin melaksanakan akad nikah di masjid baiturrahman, mereka akan dikenakan biaya administratif sebesar 300,000 untuk dana kebersihan, oleh pihak pengurus masjid. Untuk jadwal nikah pihak masjid menentukan maksimal 3 pasangan yang melaksanakan akad nikah. Dan itu dilaksanakan setiap pagi, mulai pukul 08.00 sampai pukul 10.20 WIB setelah pukul 10.20 WIB pihak Masjid Raya sudah memfokuskan kegiatan untuk masyarakat yang ingin beribadah.

17. Pelaksanaan Manasik haji setiap tahun bagi jama'ah calon haji.
18. Peringatan hari-hari Besar Islam, baik yang dilaksanakan oleh BPHBI provinsi Aceh maupun lembaga-lembaga swasta lainnya.
  - a. Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW di Masjid Raya Baiturrahman, banda aceh pada hari minggu malam senin 25 November 2018. Sebagian besar warga yang hadir merupakan santri-santri dayah yang sengaja datang untuk mengikuti ceramah agama dalam peringatan tersebut yang menjadi penceramah adalah ustadz Abdul Somad Lc. MA.
  - b. Memperingati kegiatan Israk Mikraj tahun 1439 H pada Jumat, 13 April 2018 yang diisi dengan cramah agama. Acera tersebut juga dibarengai dengan Zikir dan refleksi sejauhmana kaum muslimin telah mengaplikasikan pesan-pesan dan hikmah dari peringatan Israk Mikraj Rasulullah SAW tersebut. Tampil

sebagai ceramah ustdz Dr. H. Akhyar Zain MA yang merupakan staf pengajar UIN Sumatra Utara. Tema yang diusung sangat relevan bagi kehidupan umat manusia sepanjang zaman. Yakni “Shalat dapat mencegah maksiat dan membentuk pribadi yang taat”.

- c. peringatan Nuzulul Qur'an di Masjid Raya Baiturrahman dengan penceramah Ustdz DR Fauzi Saleh MA, yang menekankan tentang pentingnya membaca dan mentadaburi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Pawai karnaval dalam rangka menyambut tahun baru islam 1 Muharram 1440 H hari Senin 10 September 2018 yang diadakan pemerintah Provinsi Aceh melalui panitia penyelenggara peringatan hari-hari Besar Islam (P3HBI) dan DPW Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Aceh.
19. Pawai Takbir malam Hari Raya Idul Fitri dan malam Hari Raya Idul Adha setiap tahun.
- a. Pawai takbir Hari Raya Idhul Fitri 1439 H, Kamis 14 Juni 2018. Peserta memulai pawai dari depan Masjid Raya Baiturrahman sekitar pukul 19.30 WIB.
  - b. Pawai takbir menyambut Hari Raya Idul Adha 10 Dzulhijjah 1439 Hijriah, Selasa malam 21 Agustus 2018 yang diikuti oleh 68 peserta yang berasal dari Remaja Masjid, Meunasah, Siswa SMA, serta Ormas Islam. Masyarakat Kota Banda Aceh memadati

badan jalan yang dimulai dari Masjid Raya, Simpang Surabaya, Jambo tape, Simpang lima serta yang mengikuti arah rute pawai takbirantahun ini. dengan gema suara takbiran *Allahu Akbar* dan diikuti oleh peserta yang berjalan kaki seraya membawa obor serta iring-iringan mobil hias menambah semarak pawai takbiran malam itu.

20. Ta'mir Masjid beserta kegiatannya. Menyelenggarakan selain itu didirikannya LIPIA (Ma'ahad Khadimul Haromainy) dengan biaya gratis, sebagai cabang jakarta yang berpusat di Saudi Arabia.
21. Mencetak buku kumpulan Khutbah jum'at yang diberi judul Khutbah jum'at selama satu tahun.pada tahun 2018 sudah terbit Suara Khatib Baiturrahman Edisi ke-9.
22. Mencetak kelender Masjid Raya Baiturrahman setiap tahun berjalan.
23. Melayani kebutuhan air minum dengan pelayanan depot air minum isi ulang untuk para Imam, Mu'azzin, karyawan dan masyarakat.
24. Seluruh karyawan Masjid Raya Baiturrahman diasuransikan kedalam PT. Jamsostek.
25. Menyelenggarakan prosesi penyahadatan warga non-Muslim yang berkeinginan masuk Islam.

26. Conter Jubah yang berfungsi sebagai penyokong wisata islami. Masjid Raya Baiturrahman dalam nuansa lain berperan sebagai pendukung wisata spiritual Islami.<sup>29</sup>

Jadwal kegiatan Masjid Raya Baiturrahman, diantaranya:

1. Minggu malam 25 November 2018 Memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Jumat malam 13 April 2018 Memperingati Israk Mikraj tahun 1439 H.
3. Minggu 5 Agustus 2018 malam Memperingati Nuzulul Quran.
4. Selasa malam 21 Agustus 2018 malam pawai takbir Hari Raya Idul Fitri 1439 H. Memulai pawai dari depan Masjid Raya Baiturrahman sekitar pukul 19.30 WIB.
5. 15 juni 2018 penyelenggaraan shalat Idul Fitri 1 Syawal 1439 Hijriah di Masjid Baiturrahman Banda Aceh.
6. hari Senin 10 September 2018 yang diadakan pawai karnaval dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1 Muharram 1440 H dan dilanjutkan dengan dakwah Islamiyah pada malamnya.
7. Rabu 22 Agustus 2018 pagi penyelenggaraan shalat Idul Adha 1434 Hijriah di Masjid Raya Banda Aceh.
8. Selasa malam 21 Agustus 2018 penyelenggaraan pawai takbir menyambut hari raya Idhul Adha10 Dzulhijjah 1439 Hijriah, yang

---

<sup>29</sup>Drs. H. Handan Syamsuddin, Kepala Sekretariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

dimulai dari Masjid Raya Baiturrahman, Simpang Surabaya, Jambo Tape, Simpang lima serta yang mengikuit arah rute pawai yang sudah ditetapkan.

9. Senin 10 September 2018 yang diadakan pawai karnaval dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1 Muharram 1440 H. Pada malamnya diselenggarakan kegiatan dakwah islamiyah dengan penceramah Mantan ketua MPU Aceh Besar, Tgk Fakhruddin lahmuddin, Mag.
10. Selasa 5 oktober 2018 yang diadakan pawai karnaval dalam rangka menyambut tahun baru islam satu muharram 1439 H. Pada malamnya diselenggarakan kegiatan dakwah islamiyah dengan penceramah mantan ketua MPU Aceh Besar, Tgk Fakhruddin Lahmuddin, Mag.<sup>30</sup>

Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman ini sangat berhubungan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Visi Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh adalah menuju masyarakat beriman dan bertakwa dalam negara kesatuan Republik Indonesia. Adapun Misi Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh adalah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Rasulullah SAW.

---

<sup>30</sup>Drs. H. Handan Syamsuddin, Kepala Sekretariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

2. Meningkatkan kemakmuran Masjid Raya Baiturrahman dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat membina umat sesuai syari'at.
3. Membangun Masyarakat yang islami sehat jasmani dan rohani.
4. Membangun masyarakat yang berkrakter akhlaqul karimah.
5. Membentuk masyarakat yang taat kepada agama, nusa dan bangsa.

c. Motto

Masjid Raya Baiturrahman, lambang kemegahan dan harapan umat.<sup>31</sup>

### **C. Peluang dan Tantangan dalam Memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh**

Dalam upaya memakmurkan masjid, tentu terdapat peluang dan tantangan dalam proses memakmurkan masjid baik dari pihak pengurus maupun dari pihak jamaah.

#### 1. Peluang dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh

Masjid Raya Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh memiliki banyak peluang dalam upaya memakmurkannya baik menyangkut pengurus, fasilitas, keuangan, kegiatan maupun yang berkenaan dengan jamaah sehingga usaha memakmurkan masjid dapat terlaksana dengan baik. Maka dari itu penulis akan menjelaskan beberapa peluang dalam memakmurkan Masjid Raya, diantaranya:

a. Lokasi masjid yang strategis Masjid Raya Baiturrahman memiliki letak yang strategis karena berada di pusat kota Banda Aceh sehingga tidak hanya pengunjung sekitar yang shalat berjamaah di masjid ini. Banyaknya jamaah yang

---

<sup>31</sup>Muhammad Jamal, *Buku Panduan Masjid Raya Baiturrahman*, (Banda Aceh: Masjid Raya), hal. 9.

melakukan ibadah di Masjid Raya Baiturrahman menjadi peluang dalam memakmurkan Masjid Raya sendiri.<sup>32</sup>

b. Banyaknya kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Oman kegiatan keagamaan yang diantaranya kegiatan pengajian, remaja masjid, serta kegiatan pendidikan yang diantaranya TPA/TPQ dan kegiatan-kegiatan lainnya.

c. Adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:

Sarana dan prasarana di dalam masjid Raya Baiturrahman

1. Mihrab dan Mimbar Mihrab di Masjid Raya berada ditengah dengan karpet terpisah membuat imam masjid merasa nyaman dalam memimpin sholat. Mimbar yang berdekatan dengan mihrab terlihat berbeda dengan masjid lainnya menambah konsep klasik masjid tersebut.
2. *Sound System* (Alat penguat suara) *Sound System* yang ada di dalam Masjid Raya berjumlah 51 membuat khotib merasa puas dalam menyampaikan ceramah karena tersampaikan dengan jelas kepada jamaah.
3. Pembatas antara laki-laki dan perempuan kerangkanya terbuat dari kayu berbentuk pagar untuk membedakan mana shaf laki-laki dan wanita

---

<sup>32</sup> Dr. Handan Syamsuddin, Kepala Sekretariat Utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus 2018.

sehingga kaum hawa merasa nyaman karena diantara Masjid-masjid lain seperti itu juga.

4. Pendingin Ruangan Ac dan Kipas Angin yang terdapat di Masjid Raya berjumlah 80, yang berada hampir disetiap sudut dan tiang masjid sehingga membuat seluruh jamaah tetap berada dalam kondisi nyaman.
5. Masjid Raya Baiturrahman juga menyediakan rak-rak buku setiap sudut tiang rak-rak ini dipenuhi dengan al-Qur'an yang dibaca para jamaah pada saat sela-sela antara shalat Maghrib ke shalat Isya bisa menambah Ibadah dan pengetahuan Islam yang lebih dalam lagi.<sup>33</sup>
6. Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman berada di bagian bawah masjid yang dikelola dibawah pengelolaan masjid itu sendiri buku di dalam perpustakaan berbagai koleksi buku agama lengkap dengan masalah fikih akhlak dan kitab-kitab lainnya, dala perpustakaan ini sudah tersusun rapi struktur kepengurusannya tersendiri baik itu dari ketua wakil ketua bendahara sketaris dan staf-staf lainnya. Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman ini ada jadwal kapan buka dan tutup mulai buka dari pukul 08.00-12.30 dan kembali buka dari pukul 13.30-17.00 WIB, dan pada hari minggu perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman di tutup. Jumlah buku 12 ribu buku 6 ribu judul.<sup>34</sup>

#### Sarana dan Prasarana di luar Masjid Raya Baiturrahman

##### 1. Payung Masjid Raya Baiturrahman

---

<sup>33</sup> Observasi di *Masjid Baiaturrahman* Banda Aceh pada hari Senin 10 September, 2018.

<sup>34</sup> Zulfikri, Ketua Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 10 agustus 2018.

Dimana payung ini mirip dengan payung di Masjid Nabawi yang indahnyanya membuat para jamaah berbondong-bondong untuk mengunjungi Masjid Raya Baiturrahman selain penarik bagi jamaah payung tersebut juga mencerminkan bahwasanya Banda Aceh memang benar di juluki dengan serambi makkah payung masjid berjumlah 6 kiri dan kanan.

2. Taman air pancur

Air pancur yang berada langsung di depan Masjid Raya untuk memperelok keindahan Masjid tersebut di kelilingi oleh bunga-bunga dan rumput-rumput hijau, sengaja di rawat dan juga di jaga oleh pihak pengurus sebagai hiasan agar lebih indah oleh mata memandangnya.

3. Tempat Wudhu Tempat wudhu Masjid Raya berada di bawah tanah masjid yang terdiri dari dua bagian yaitu tempat wudhu untuk jamaah laki-laki dan tempat wudhu untuk jamaah perempuan.

4. Toilet-Toilet yang berdekatan dengan tempat wudhu yang selalu dijaga kebersihannya oleh Takmir masjid sehingga membuat jamaah merasa nyaman menggunakannya.

5. Tempat Sandal dan Sepatu itu merupakan salah satu sarana yang tidak kalah pentingnya di masjid yang berada di kota-kota besar karena tanpa tempat sandal dan sepatu bisa mengganggu kekhusyutan jamaah dalam beribadah. Oleh karena itu, masjid Raya Baiturrahman menyediakan tempat sandal dan sepatu agar tetap aman dan tidak tertukar dan

memberikan infak se ikhlasnya jika tidak ada uang maka tidak apa-apa hal ini berada di gerbang masuk bagian kanan Masjid.

6. Tempat Parkir yang dimiliki masjid Raya Baiturrahman cukup luas. Tempat parkir ini di bagian bawah masjid terbagi dua bagian yaitu tempat parkir motor yang berada di sebelah kiri masjid dan tempat parkir mobil di sebelah kanan masjid.<sup>35</sup>

7. Tantangan dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jama'ah. Jika saja problematika masjid ini dibiarkan begitu saja, maka hal inilah yang akan menjadikan tantangan bagi masjid. Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam upaya memakmurkan masjid Raya Baiturrahman. Kendala ini tidak terjadi begitu saja tanpa penyebab, baik akibat kesalahan umat kita maupun akibat faktor luar diluar control dan jangkauan kita.<sup>36</sup>

2. Tantangan dalam Memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman diantara tantangan didalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman adalah sbb:

a. Kurangnya kesadaran Masyarakat

Adapun kurangnya kesadaran masyarakat dimaksud disini adalah, dalam menggunakan masjid seperti biasanya, masjid biasanya di gunakan untuk beribadah dan juga hal-hal keagamaan lainnya, dengan adanya fasilitas yang

---

<sup>35</sup>Observasi di *Masjid Baiaturrahman* Banda Aceh pada hari Selasa 11 September, 2018.

<sup>36</sup>Nana Rukmana D.w, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002). Hal 21.

lengkap dan mewah seperti masjid raya baiturrahman persisi berwajahkan masjid nabawi yaitu mempunyai payung yang begitu indah sehingga masyarakat merasa itu adalah sebuah wisata sehingga mereka asik berpoto-poto ketika adzan sudah dikomandangkan mereka lalai dengan kenyamanan pasilitas masjid tersebut seharusnya mereka sadar dengan adanya pasilitas yang lengkap dalam masjid tersebut mereka lebih bergegas dan berbondong-bondong dalam melaksanakan shalat fardu namun kenyataanya hal itu adalah tantangan bagi pengurus Masjid Raya Baiturrahman.<sup>37</sup>

b. Kurangnya kerja sama antara pengurs Masjid dengan remaja masjid

Dalam hal ini remaja masjid tidak banyak di fungsikan lagi apabila ada kegiatan-kegiatan yang ingin di laksanakan karena para pengurus masjid langsung menyerahkan urusan tersebut kepada gubernur aceh dan staf-stafnya, remaja masjid merasa kurang di fungsikan dikarenakan sudah ada ketentuan apabila ada kegiatan-kegiatan seperti mengundang para mubalikh langsung dari pihak pengurus gebenur banda aceh.<sup>38</sup>

c. Pedagang yang masuk dalam Masjid

Tingkat kesadaran para pedagang khususnya pedagang kecil-kecilan ada beberapa pedagang yang berdagang langsung masuk ke arena kawasan masjid, ini menyebabkan kurangnya menjaga kebersihan ketika mengadakan kegiatan-kegiatan Masjid tampak kurang istimewa, hal ini sering di ingatkan

---

<sup>37</sup> Observasi di *Masjid Baiaturrahman* Banda Aceh pada hari Selasa 11 September, 2018.

<sup>38</sup> Anwar Ridha, Ketua Remaja Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, *Wawancara*, di Banda Aceh 09 agustus, 2018.

oleh pengurus Masjid atau khadam itu sendiri namun demi mendapatkan sesuap nasi para pedagang mencari kesempatan untuk berdagang di Masjid Raya Baiturrahman.

d. Kaum Hawa Bercelana Ketat

Lain lubik lain lautan lain pula ikannya, begitu puja para kaum hawa masih ada yang memakai pakayan ketat khususnya celana ketat, padahal itu sudah tidak di perbolehkan oleh pengurus Masjid apabila ada yang melanggar peraturan itu di panggil oleh pihak pengurus Masjid lalu di diberi jubah agar tidak terbentuk aurat kaum hawa tersebut begitu juga halnya dengan turis-turis yang berkunjung di Masjid Raya Baiturrahman.

e. Jamaah Pasif

Dalam pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid, dukungan dan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan. Dinamika sebuah masjid hanya terjadi aktif mau peduli, mau berbagi, ringan langkahnya dan sudi berderma. Kebanyakan jamaah di masjid Raya Baiturrahman cenderung tidak menyimak khutbah khotib ketika salat jum'at. Mereka malah tidur di masjid; suatu pemandangan meyedihkan tetapi kerap kita jumpai.<sup>39</sup>

Selain itu tantangan lainnya dalam proses memakmurkan masjid Raya Baiturrahman, tidak dijadikan sebagai penghalang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Namun harus diperhatikan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan baik karena hal yang kerkecil yang sering

---

<sup>39</sup>Binhar Lembing, *wawancara*, Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh pada hari Selasa 11 September, 2018.

terlupakan sehingga nampak kemakmuran dalam masjid itu kurang terpenuhi seperti yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman.

Imarah masjid di Masjid Raya Baiturrahman sudah terstruktur dengan baik, baik itu dalam kegiatan ibadah, pendidikan dan juga kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam studi manajemen imarah masjid, pengurus Masjid Raya Baiturrahman telah menerapkan ilmu manajemen masjid dan dijadikan sebagai patokan dalam memakmurkan masjid. Walaupun masih ada beberapa hambatan yang ada dalam memakmurkan masjid namun itu bukan hambatan besar bagi pengurus masjid dalam mengurus masjid untuk kesuksesan kemakmuran masjid itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dari terdapatnya empat bidang pembinaan manajemen yang dilaksanakan Masjid Raya Baiturrahman, yaitu:

1. Manajemen pengurus, manajemen keuangan, manajemen dana dan usaha serta pembinaan bidang riayah (pemeliharaan masjid).
2. Peluang dalam memakmurkan masjid Raya Baiturrahman, tempat yang strategis, banyaknya kegiatan yang dilakukan, serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses memakmurkan masjid.

3. Tantangan dalam memakmurkan masjid Raya Baiturrahman, kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya kerjasama antara pengurus Masjid dengan remaja masjid, pedagang yang masuk ke dalam masjid, kaum hawa bercelana ketat, Jamaah fasif.

Namun tantangan dalam proses memakmurkan masjid Raya Baiturrahman, tidak dijadikan sebagai penghalang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, dikarenakan kuatnya tali persaudaraan yang dibangun dari dulu sampai sekarang serta adanya kesadaran jamaah tentang pentingnya hidup dalam menjalankan kehidupan Islam.

#### **B. Rekomendasi**

1. Kepada pengurus Masjid Raya Baiturrahman untuk mempertahankan kinerjakinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen masjid yang banyak untuk diterapkan dalam mengembangkan kemakmuran masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki bahwa bekerja secara optimal dengan hati yang ikhlas.

2. Kepada jamaah Masjid Raya Baiturrahman agar dapat mempertahankan ukhuwah islamiyah yang telah terbangun, serta mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa milik bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua ummat Islam beribadah dan bisa menjadi rahmatan lil'alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim* Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan Transliterasi Latin*, Jakarta: PT, Pena pundi Aksara, 2008.
- Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo: Ideaspublishing, 2014.
- Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* Jakarta: Citra Pustaka, 2013.
- Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Mesjid Idea*. Jakarta: LP2SI Haramain, 2001.
- Asadulloh Al-Faruq, *Mengelolah dan Memakmurkan Masjid* , Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Basromidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rineka Cipta, 2008.
- Daryanto, dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, Jakarta:PT.Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Didin Hafidhuddin, *Dakawah Aktual*, Cet. I; Jakarta : Gema Insania Press, 1998.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* Jakarta: Kencana, 2008.
- H. Badruzzaman Ismail, *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh*, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008.
- H. Nana Rukmana D.W .*Masjid dan Dakwah*, Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2002.
- Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, Cet, II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985.
- IAIN RadenIntan, *Pedoman penulisan Skripsi*, IAINRadenIntan, 2004.

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

lidNarbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : BumiAksara, 2007.

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, Cet.II; Jakarta : Gema Insani Press. 1997.

Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.

Nana Rukmana D.w, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.

Noralina, *manajemen pengembangan jamaah remaja masjid*, UIN AR-RANURY 2016.

Quraish Sihab, *Wawasan Alquran*, Bandung: Mizan, 1997.

Rukmana Nana, *Panduan Peraktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Mutiara Qolbun salim,2010.RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* Jakarta: Amzah, 2007.

Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.

SutrisnoHadi, *Metodelogi Reseach*, Yogyakarta: Andi, 2004.

SudarmanDanim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung :PustakaSetia, 2002

Sugi Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2004..

Yono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Zasri M Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, Riau:Suska Pres, 2008.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B-1960/Un.08/FDK/Kp.00.403/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Menunjuk** : Memunjuk Sdr. 1). Des. H. Maimun Ibrahim, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Maimun Faadi, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Said Umar.  
NIM/Jurusan : 140403045/Manajemen Dakwah (MD).  
Judul : Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh
- Menyatakan** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Menetapkan** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Menyatakan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 26 Maret 2018 M.  
8 Rajab 1439 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan



- Disembuat:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
  2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
  3. Pembimbing Skripsi.
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.
  5. Arsip.

**Enterangan:**  
W berlaku sampai dengan tanggal: 26 Maret 2019 M.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3839/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2018  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 06 Agustus 2018

Kepada

- Yth,
1. Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh
  2. Tokoh Agama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh
  3. Imam Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh
  4. Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh
  5. Pengurus TPA Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh
  6. Remaja Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Said Umar / 140403045  
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah (MD)  
Alamat sekarang : Tanjung Selamat Darussalam Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



Masjid Raya Baiturrahman  
Banda Aceh

مسجد ربابيت الرحمن  
بندا آنبه

Alamat Sekretariat : Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh Telp. (0651) 21702

Nomor : 301 /MRB/ 12/2018  
Lamp : -  
Perihal : Penelitian ilmiah Mahasiswa

Banda Aceh 20 Rabiul Akhir 1440 H  
28 Desember 2018 M

Kepada Yth ;  
**Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Ar-raniry**  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan Mengharap ridha Allah Swt serta Salawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw semoga kita selalu dalam lindunganNya.

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry No. B.3839/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2018 tanggal 06 Agustus 2018 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : Said Umar  
Nim : 140403045  
Semester/jurusan : VIII/ Manajemen Dakwah ( MD )  
Judul : Manajemen Ijarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry telah melakukan penelitian ilmiah di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh yang telah dilaksanakan dengan baik.

Demikian untuk dimaklumi agar dapat dipergunakan seperlunya.

PENGURUS MASJID RAYA BAITURRAHMAN  
BANDA ACEH



Kepala Sekretariat

Dr. D. Hamdan Svamsuddin

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh
2. Apa Visi dan Misi Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh ?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh?
4. Di dalam Memakmurkan Masjid, tindakan apa saja yang akan dilakukan dalam upaya memakmurkan Masjid tersebut?
5. Apa saja kegiatan-kegiatan dalam memakmurkan Masjid yang lebih diminati oleh jamaah?
6. Bagaimana kegiatan Ibadah, Majelis taklim, Keagamaan dan Pendidikan yang sudah ada, apakah sudah terlaksana dan aktif?
7. Bagaimana kegiatan pembangunan yang ada pada Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh?
8. Apa saja kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada pada Masjid Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh?
9. Adakah hal-hal yang menjadi titik terpenting dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh?
10. Adakah kegiatan-kegiatan yang unggul dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh?
11. Di dalam pelaksanaan program-program memakmukan Masjid apakah semua program terlaksana dengan baik?
12. Apakah ada pengarahan ataupun bimbingan kepada pengurus-pengurus masjid dalam melaksanakan program-program atau tugasnya?

13. Apakah ada kegiatan-kegiatan atau program-program yang bertujuan untuk mensejahterakan umat?
14. Apakah ada pengawasan maupun evaluasi dari pengurus (Takmir) dalam mengamati jalannya program kegiatan pada Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh?
15. apakah terdapat kepengurusan remaja masjid disini ?
16. Apa saja program-program kerja remaja Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh?
17. Bagaimana Manajemen Masjid terkait dengan pelaksanaan hari-hari besar islam, Maulid Nabi dsb?
18. apakah masjid ini memiliki perpustakaan?
19. bagaimana sistem pengelolaannya apakah dapat diambil oleh umat?
20. bagaimana dengan koperasi Masjid ?
21. apa rekomendasi bapak, terkait Manajemen Ibadah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

## Lampiran



1. Wawancara bersama Dr. Handan Syasuddin, kepala sektariat utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh



2. Foto bersama Dr. Handan Syasuddin, kepala sektariat utama Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh setelah selesai wawancara.



3. Steruktur Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh



4. Gerbang masuk Masjid Raya Baiturrahman bagian belakang



5. Struktur Pengurus Perpustakaan Masjid raya Baiturrahman



6. wawancara bersama pengurus bagian perpustakaan Masjid raya Baiturrahman



7. wawancara bersama ibu Niurmi manejer bagian cabang baitul qiradh Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh



8. foto bersama ibu Nurmi



9. Taman Masjid Raya Baiturrahman



10. Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dari depan



11. Wawancara bersama Darto Panda Jaya pengunjung Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh

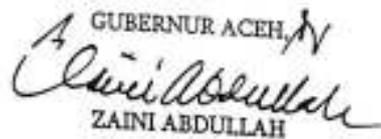


12. Wawancara dengan Anwar Ridha Ketua Remaja Masjid Raya Baiturrahman

**MEMUTUSKAN :**

- menetapkan :
- ESATU** : Membentuk Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh selanjutnya disebut "PENGURUS MASJID RAYA BAITURRAHMAN" dengan susunan personalianya sebagaimana tercantum dalam lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Gubernur ini.
- EDUA** : Dalam melaksanakan tugasnya Pengurus Masjid Raya Baiturrahman mempunyai tugas dan fungsi sebagaimana tercantum dalam lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Gubernur ini.
- ETIGA** : Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Pengurus Masjid Raya Baiturrahman bertanggungjawab kepada Gubernur Aceh selaku Dewan Pembina Masjid Raya Baiturrahman.
- EEMPAT** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan Gubernur ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Aceh (DPA - SKPA) Sekretariat Daerah Aceh pada Biro Keistimewaan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Aceh dan sumber dana lain yang sah serta tidak mengikat.
- ELIMA** : Dengan berlakunya Keputusan Gubernur ini, maka Keputusan Gubernur Aceh Nomor 451.2/372/2014 tentang Pembentukan Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- EENAM** : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan dinyatakan berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan terbentuknya Personalia Pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman yang baru sesuai dengan amanah Peraturan Gubernur Nomor 37 Tahun 2013 tentang Badan Pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
pada tanggal, April 2015 M  
Jumadil Akhir 1436 H

GUBERNUR ACEH  
  
ZAINI ABDULLAH

Salinan - dari keputusan ini diampalkan kepada:

1. Ketua DPRa;
2. Ketua MPU Aceh;
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama Aceh;
4. Kepala Dinas Syariat Islam Aceh;
5. Inspektur Aceh;
6. Kepala BAPPEDA Aceh;
7. Kepala Dinas Keuangan Aceh;
8. Yang bersangkutan

KEPUTUSAN GUBERNUR ACEH  
 NOMOR : 451.2 / 913 / 2015  
 TENTANG PEMBENTUKAN PENGURUS  
 MESJID RAYA BAITURRAHMAN BANDA  
 ACEH:

SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS MESJID RAYA BAITURRAHMAN BANDA ACEH

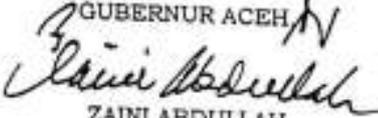
NAMA/JABATAN	JABATAN DALAM PANITIA
<b>DEWAN PEMBINA</b>	
Wali Nanggroe Aceh	Pembina
Gubernur Aceh	Pembina
Wakil Gubernur Aceh	Pembina
Ketua DPR Aceh	Pembina
Pangdam Iskandar Muda	Pembina
Kapolda Aceh	Pembina
Kajati Aceh	Pembina
Ketua MPU Aceh	Pembina
Ketua Mahkamah Syariah Aceh	Pembina
	Pembina ✓
<b>DEWAN PENGARAH</b>	
Sekretaris Daerah Aceh	Pengarah
Rektor UIN Ar-Raniry	Pengarah
Rektor Universitas Syiah Kuala	Pengarah
Walikota Banda Aceh	Pengarah
<b>DEWAN PENGURUS</b>	
Asisten Keistimewaan Aceh, Pembangunan dan Ekonomi Sekda Aceh	Ketua Umum ✓
Kepala Dinas Syariat Islam Aceh	Ketua I ✓
Kepala Dinas Cipta Karya Aceh	Ketua II ✓
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Aceh	Ketua III ✓
Kepala Biro Keistimewaan dan Kesra Setda Aceh	Sekretaris Umum ✓
Bagian Agama dan Peran Ulama Biro Keistimewaan dan Kesra Setda Aceh	Sekretaris I ✓
Kepala Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh	Sekretaris II ✓
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh	Sekretaris III ✓
<b>DEWAN PENGURUS HARIAN</b>	
Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh	Ketua Pelaksana Harian
Prof. Dr. Azman Ismail, MA	Imam Besar
<b>SEKRETARIAT MESJID RAYA BAITURRAHMAN</b>	
Letkol Inf (purn) Zulkifli Gam Cut	Kepala Sekretariat
Dra. Hamdan Syamsuddin	Wakil Kepala Sekretariat Bidang Administrasi
AKBP H. Jamahuddin AR	Wakil Kepala Sekretariat Bidang Keamanan
H. Syafruddin Miga, SE	Bendahara

NAMA/JABATAN	JABATAN DALAM PANITIA
e. Jasmadiansyah, ST	Pembantu Bendahara
f. H. Sofyan Hasyim	Staf Sekretariat
g. Drs. Abdul Karim	Staf Sekretariat
h. Mohd Nafis	Staf Sekretariat
i. Padhil, S.Ag	Staf Sekretariat
j. M. Nur, Ar	Staf Sekretariat
k. Jufardi, S. Pd.I	Staf Sekretariat
l. Junaidi, S.Sos	Staf Sekretariat
m. Samsul Bahri	Perlengkapan dan Pengawasan
n. Muhammad Jamal	Kepala Urusan Dalam
o. Heri Ansari	Kepala Urusan Luar
p. Ahmad Junaidi	Operator
q. Syarifuddin Rusli	Operator Listrik dan Air
<b>IMAM RAWATIB</b>	Sopir
a. Drs. H. Ridwan Johan	Imam Rawatib
b. H. Salman, S.Ag, MA	Imam Rawatib
c. H. Jamhuri Ramli SQ	Imam Rawatib
d. H. Syafruddin Miga, SE	Imam Rawatib
e. H. Munawir Darwis, LC	Imam Rawatib
f. Abdul Manaf Daud	Imam Rawatib
<b>IMAM PENGGANTI</b>	Imam Rawatib
a. Drs. H. Ridwan Johan	Imam Pengganti
b. H. Salman, S.Ag, MA	Imam Pengganti
c. H. Jamhuri Ramli SQ	Imam Pengganti
d. H. Syafruddin Miga, SE	Imam Pengganti
e. H. Munawir Darwis, LC	Imam Pengganti
f. Abdul Manaf Daud	Imam Pengganti
<b>MUAZZIN</b>	Imam Pengganti
a. H. Abdullah Ibrahim	Muazzin
b. Drs. H. Mukhlis Abdullah	Muazzin
c. Ashari H.T.A	Muazzin
d. Suherman TMS	Muazzin
e. H. Mulyadi Daud	Muazzin
f. H. Hamli Yunus, S.Ag	Muazzin
g. Drs. H. Jailani Mahmud	Muazzin
<b>MUAZZIN PENGGANTI</b>	Muazzin
a. H. Abdullah Ibrahim	Muazzin Pengganti
b. Drs. H. Mukhlis Abdullah	Muazzin Pengganti
c. Ashari H.T.A	Muazzin Pengganti
d. Suherman TMS	Muazzin Pengganti
e. H. Mulyadi Daud	Muazzin Pengganti

NAMA/JABATAN	JABATAN DALAM PANITIA
f. H. Hamli Yunus, S.Ag	Muazzin Pengganti
g. Drs. H. Jailani Mahmud	Muazzin Pengganti
<b>QARI</b>	
a. Drs. Jailani Mahmud	QARI
b. Ir. Basri A. Bakar	QARI
c. Drs. Ridwan Johan	QARI
d. Abdullah Ibrahim	QARI
e. Mukhlis Abdullah	QARI
f. Hamli Yunus, S.Ag	QARI
g. Mulyadi Daud	QARI
h. Muslim HTA	QARI
i. Marwan Daud	QARI
j. Ashari H.T.A	QARI
k. T. Alamsyah	QARI
l. Suherman TMS	QARI
m. Syaifuddin Zuhri	QARI
n. Iqbal Hasan	QARI
o. Fadhlil Abdullah	QARI
p. Ta'odir Feriza	QARI
q. Ismail Daud	QARI
r. Mahlil	QARI
s. Edi Mukhlis	QARI
t. M. Khadafi	QARI
u. Fitriadi	QARI
v. Surya	QARI
w. Hendra	QARI
<b>PENCERAMAH MAGRIB</b>	
a. DR. H. A. Gani Isa, MA	Penceramah Magrib
b. Prof. DR. H. Zainal Abidin Alawi, MA	Penceramah Magrib
c. Drs. H. Samsul Bahri, MA	Penceramah Magrib
d. Drs. H. M. Jamil Ibrahim, SH, MH, MM	Penceramah Magrib
e. H. Fakhruddin Lahmuddin, S.Ag, M.Pd	Penceramah Magrib
f. DR. H. Samsul Rizal, MA	Penceramah Magrib
g. Prof. DR. H. Azman Ismail, MA	Penceramah Magrib

<b>PENCERAMAH SUBUH</b>	
a. Dr. H. M. Yasir Yusuf, MA	Penceramah Subuh
b. K. H. Muharrir Asy'Ary, MA	Penceramah Subuh
c. H. Tamlikha Hasan, Lc	Penceramah Subuh
d. Drs. H. Anjeer Hamzah	Penceramah Subuh
e. Drs. H. Zailani, M.Kes	Penceramah Subuh
f. DR. H. Fauzi Saleh, MA	Penceramah Subuh
g. Drs. H. A. Karim Syekh, MA	Penceramah Subuh
<b>PENGAJIAN DAYAH MANYANG</b>	
a. Tgk. H. Jamaluddin Waly	Dosen Pengajian
b. Tgk. H. Muhammad Ismi, LC	Dosen Pengajian
c. Tgk. H. Ahmad Rizal, LC	Dosen Pengajian
<b>PETUGAS LEMBAGA BAHASA</b>	
a. Zakaria, S.Pdi	Sekretariat Lembaga Bahasa
b. H. Sulaiman M. Hasan, Lc, MA	Lembaga Bahasa Arab
c. M. Bakri Yunus	Lembaga Bahasa Arab
d. Saiful Bahri	Lembaga Bahasa Arab
<b>PETUGAS PENGAMANAN /SATPAM</b>	
a. Zulkarnain	Satpam
b. Basri Amri	Satpam
c. Iswadi Yasin	Satpam
d. Fahrizal	Satpam
e. Saiful Bahri	Satpam
f. Yuswan	Satpam
<b>PETUGAS CLENING SERVICE/PETUGAS KEBERSIHAN</b>	
a. Abdullah Puteh	Petugas Cleaning Service
b. Zulkisar	Petugas Cleaning Service
c. Mukhlis MA	Petugas Cleaning Service
d. Bayu Nurhada	Petugas Cleaning Service
e. Darmiati	Petugas Cleaning Service
f. Israq	Petugas Cleaning Service
g. Muhammad Nur	Petugas Cleaning Service
h. Adnan Abdullah	Petugas Cleaning Service
i. M. Khadar	Petugas Cleaning Service
j. Hamidah	Petugas Cleaning Service
k. Salmi	Petugas Cleaning Service
l. Muhammad Izhar	Petugas Cleaning Service

NAMA/JABATAN	JABATAN DALAM PANITIA
m. M. Hasan	Petugas Cleaning Service
n. Musdi	Petugas Cleaning Service
o. Sawali	Petugas Cleaning Service
p. M. Nasir	Petugas Cleaning Service
q. Mawardi	Petugas Cleaning Service
r. Bukhari	Petugas Cleaning Service
s. Iskandar	Petugas Cleaning Service
t. Yusrawati	Petugas Cleaning Service
u. Saifuddin Zuhri	Petugas Cleaning Service
v. Fajri	Petugas Cleaning Service
w. Ardani	Petugas Cleaning Service
x. Rahmadin	Petugas Cleaning Service
y. Haryati Hasyim	Petugas Cleaning Service
<b>PETUGAS PERPUSTAKAAN</b>	
a. Zulfikri, A.Md	Pustakawan
b. Nurhanifah, SIP	Pustakawan
c. Mohd Azwar, A.md	Pustakawan
d. Nurmasiythah, SIP	Pustakawan

GUBERNUR ACEH  
  
 ZAINI ABDULLAH

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Said Umar
2. Tempat/tgl.Lahir : Srikayu, 05 Juli 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 140403045
6. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Alamat : Srikayu
  - a. Kecamatan : Singkohor
  - b. Kabupaten : Aceh Singkil
  - c. Provinsi : Aceh
8. Telp/HP : 085834909928
9. E\_Mail : saidumar422443@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : SD SKPE SP2 Aceh Singkil (2001 s.d 2007)
11. SMP/Mts : SMP DARULMUTA'ALLIMIN (2007 s.d 2010)
12. SMA/MA : MA DARULMUTA'ALLIMIN (2010 s.d 2013)
13. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (2014 s.d Sekarang)

### C. Data Orang Tua

14. Nama Ayah : Said Johan
15. Nama Ibu : Sukak Jamilah
16. Pekerjaan : Pekebun
17. Alamat : Srikayu, Kec. Singkohor, Kab. Aceh Singkil

Banda Aceh, 22 Januari 2019  
Penulis,

Said Umar